

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA CV. KARYA BERSAMA**

TUGAS AKHIR / SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Penyelesaian
Program D-IV Program Studi Manajemen Bisnis Industri Pada
Politeknik STMI Jakarta

d.h.Sekolah Tinggi Manajemen Industri



Disusun Oleh :

NAMA : ANWAR RUDIN

NIM : 1712048

POLITEKNIK STMI JAKARTA

d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA

JAKARTA

2016

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas petunjuk, rahmat, dan hidayah-Nya. Penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Lapangan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Laporan ini disusun berdasarkan pengalaman dan ilmu yang Penulis peroleh selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di CV Karya Bersama dalam waktu 2 bulan.

Laporan Praktik Kerja Lapangan yang telah Penulis susun ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian program Diploma IV program studi Manajemen Bisnis Industri (MBI) di Politeknik STMI Jakarta.

Dengan ini Penulis menyadari bahwa Laporan Praktik Kerja Lapangan ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidak lupa juga saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu Penulis dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan maupun dalam penyusunan laporan ini diantaranya:

- Bapak DR Mustofa ST MT, selaku Ketua Politeknik STMI Jakarta.
- Bapak Drs. Mulyono, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Industri (MBI) beserta sekretaris jurusan Bapak Yulius Jatmiko Nuryanto, SE, MM . Terima kasih untuk bantuan, dorongan, dan bimbingan serta motivasi pada Penulis dalam proses penulisan laporan ini.
- Bapak Drs Parlindungan Pardosi, MM selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih untuk bantuan, dorongan, bimbingan, motivasi, dan waktu yang telah diluangkan untuk saya dalam proses penulisan laporan ini.
- Bapak Maulana Yusuf, selaku pemilik dari CV Karya Bersama yang membantu Penulis dalam mengumpulkan data serta membimbing sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
- Kedua orang tua dan adik penulis, selaku motivator utama penyusun laporan. Terima kasih atas semua cinta yang diberikan, dorongan, motivasi dan semua doa yang dipanjatkan.

- Teman-teman seperjuangan MBI 2012 yang juga memberikan motivasi dalam pengerjaan laporan ini.

Jakarta, 20 September 2016

Anwar Rudin

1712048

ABSTRAKSI

CV. Karya Bersama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi sarung tangan safty berbahan dasar kulit dengan produksinya berupa welding gloves dan fitter gloves. Selama ini perusahaan belum pernah melakukan pengukuran kinerja perusahaan sehingga pemilik tidak mengetahui perusahaan dalam kondisi baik, sedang, atau buruk. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya seperti terlihat pada rasio lancar sebesar 12,61, rasio cepat sebesar 12,54, dan rasio kas sebesar 11,35. Pengukuran kinerja dilakukan dengan metode perbandingan rasio dengan analisis *time series*, *cross section*, dan *overall*. Dari hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal tersebut dari hasil perbandingan sebagai berikut : berdasarkan analisis *time series*, rasio aktivitas pada perputaran persediaan meningkat dari 16,08 kali menjadi 33,04 kali, perputaran aktiva tetap sebesar 2,88 kali meningkat menjadi 3,76 kali, perputaran total aktiva sebesar 0,44 kali meningkat menjadi 0,43 kali, dan perputaran modal kerja sebesar 0,57 menurun menjadi 0,52 kali, ; rasio hutang atas modal 20% menurun menjadi 16%, dan untuk rasio solvabilitas berdasarkan hasil rasio hutang atas aktiva menurun dari 25% menjadi 18% ; rasio profitabilitas secara umum dalam keadaan baik dimana Margin laba kotor meningkat dari 61% menjadi 62%, margin laba operasional meningkat dari 57% menjadi 59%, margin laba bersih meningkat dari 56% menjadi 58%, ROA stabil di 25%, dan ROE menurun dari 31% menjadi 29%. Berdasarkan analisis *cross section* kinerja keuangan perusahaan secara umum dalam keadaan baik. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa perusahaan mengalami permasalahan pada rasio profitabilitas bagian margin laba kotor, margin laba operasi, margin laba bersih dan ROE yang berada dibawah rata-rata industri. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harus meningkatkan kinerja pada modal kerja, dan total aktiva agar tidak terjadi penumpukan aktiva, serta perusahaan harus meningkatkan penjualan dan peninjauan kembali dalam menentukan harga jual produk.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio-Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Metode *Time Series*, analisis Cross Section.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Pembatasan Masalah.....	2
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Manajemen Keuangan	5
2.1.1 Kinerja	5
2.1.2 Kinerja Keuangan	6
2.2 Laporan Keuangan.....	6
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	6
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	7
2.2.3 Jenis Laporan Keuangan	9
2.2.4 Pihak-pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan	14
2.3 Analisis Laporan Keuangan	16
2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	16
2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	17
2.3.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan	18
2.4 Analisis Rasio	19
2.4.1 Pengertian Analisis Rasio	19

2.4.2 Tipe Rasio Perbandingan	19
2.4.3 Jenis-Jenis Analisis Rasio	20
2.4.4 Kriteria penilaian	24
2.4.5 Keunggulan Analisis Rasio	24
2.4.6 Keterbatasan Analisis Rasio	25
2.5 Aspek Produksi	25
2.5.1 Proses Produksi.....	26
2.5.2 Biaya Produksi.....	26
2.5.1 Proses Produksi.....	26
2.6 Aspek Pemasaran.....	27
2.6.1 Bauran Pemasaran	27
2.6.2 Saluran Distribusi	28
2.6.3 Promosi	28
2.6.4 Fungsi Pemasaran	29
2.6.5 Biaya pemasaran	29
2.7 Aspek Personalia	30
2.7.1 Bentuk-Bentuk Organisasi.....	30
2.7.2 Rekrutmen.....	30
2.7.3 Evaluasi Kinerja	31
2.7.4 Kesejahteraan Karyawan	31
2.7.5 Pemutusan Hubungan Kerja	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data	32
3.1.1 Jenis Data yang Dibutuhkan	32
3.1.2 Sumber Data	32
3.2 Metode Pengumpulan Data	32
3.3 Metode Pengolahan Data	33
3.4 Teknik Analisis Rasio Keuangan	33
3.5 Jenis-jenis Rasio Keuangan	34

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data	38
4.1.1 Data Umum Perusahaan	38
4.2 Aspek Produksi	43
4.2.1 Uraian Produk	43
4.2.2 Alat dan Bahan yang Digunakan	44
4.2.3 Proses Produksi.....	46
4.2.4 Tata Letak Perusahaan	50
4.3 Aspek Pemasaran	53
4.3.1 Saluran Distribusi	53
4.3.2 Pasar Sasaran	53
4.3.3 Segmentasi Pasar	53
4.3.4 Penetapan Harga dan Penjualan	54
4.3.5 Kegiatan Promosi	55
4.4 Aspek Personalia	56
4.4.1 Sistem Perekrutan	56
4.4.2 Sistem Pelatihan	56
4.4.3 Ketenagakerjaan	56
4.4.4 Kesejahteraan Karyawan	58
4.5 Aspek Keuangan	59
4.5.1 Aktiva tetap CV. Karya Bersama	60
4.5.2 Data penjualan CV. Karya Bersama	61
4.5.3 Data Penyusutan Aktiva Tetap	61
4.5.4 Biaya Operasional CV. Karya Bersama	62
4.5.5 Biaya pemasaran	68
4.5.6 Harga Pokok Penjualan	69
4.5.7 Laporan Laba-Rugi	70
4.5.8 Laporan Perubahan Modal	71
4.5.9 Neraca	72
4.6 Perhitungan Rasio	73

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Rasio Rata-Rata Industri	88
5.2 Analisis kinerja perusahaan	89
5.3 Rasio likuiditas	90
5.4 Rasio Aktivitas.....	93
5.5 Rasio Solvabilitas	96
5.6 Rasio Profitabilitas	98

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	103
6.2 Saran	105

DAFTAR PUSTAKA.....	106
---------------------	-----

LAMPIRAN	107
----------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi	41
Gambar 4. 2 Welding Gloves	44
Gambar 4. 3 Fitter Gloves	44
Gambar 4. 4 Kulit	47
Gambar 4. 5 Mesin Shaving	47
Gambar 4. 6 Mesin Moln	48
Gambar 4. 7 Pejemuran	48
Gambar 4. 8 Cutting Pola	49
Gambar 4. 9 Penjahitan	49
Gambar 4. 10 Packing	50
Gambar 4. 11 Pengiriman	50
Gambar 4.12 Tata Letak Perusahaan	51
Gambar 4. 13 Saluran Distribusi	53
Gambar 5.1 Rasio Likuiditas CV. Karya Bersama	92
Gambar 5.2 Rasio Aktivitas CV. Karya Bersama	96
Gambar 5.3 Rasio Solvabilitas CV. Karya Bersama	98
Gambar 5.4 Rasio Profitabilitas CV. Karya Bersama	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bentuk Neraca	11
Tabel 2.2 Bentuk laporan laba rugi	12
Tabel 2.3 Bentuk laporan perubahan modal	13
Tabel 2.4 Bentuk laporan arus kas	14
Tabel 4. 1 Alat dan Bahan	45
Tabel 4.2 Harga Dan Penjualan Periode 2011-2015	55
Tabel 4.3 Biaya Pemasaran Online 2011-2015	56
Tabel 4.4 Data Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan	57
Tabel 4.5 Jadwal Kerja	57
Tabel 4.6 Upah Karyawan 2015	58
Tabel 4.7 Aktiva tetap Perusahaan	60
Tabel 4.8 Penjualan Selama Periode 2011-2015	61
Tabel 4.9 Penyusutan Aktiva Tetap	61
Tabel 4.10 Pembelian Bahan Baku 2011	62
Tabel 4.11 Pembelian Bahan Baku 2012	63
Tabel 4.12 Pembelian Bahan Baku 2013	63
Tabel 4.13 Pembelian Bahan Baku 2014	64
Tabel 4.14 Pembelian Bahan Baku 2015	64
Tabel 4.15 Persediaan Akhir Bahan Baku 2010.....	65
Tabel 4.16 Persediaan Akhir Bahan Baku 2011.....	65
Tabel 4.17 Persediaan Akhir Bahan Baku 2012.....	65
Tabel 4.18 Persediaan Akhir Bahan Baku 2013.....	66
Tabel 4.19 Persediaan Akhir Bahan Baku 2014.....	66

Tabel 4.20 Persediaan Akhir Bahan Baku 2015.....	66
Tabel 4.21 Persediaan Akhir Barang Jadi 2011-2015	67
Tabel 4.22 Biaya Pemasaran Periode 2011-2015.....	68
Tabel 4.23 Harga Pokok Penjualan Periode 2011-2015	69
Tabel 4.24 Laporan Laba-Rugi Periode 2011-2015.....	70
Tabel 4.25 Perubahan Modal Periode 2011-2015	71
Tabel 4.26 Neraca Periode 2011-2015	72
Tabel 4.27 Rasio Keuangan Tahun 2011 sampai 2015	87
Tabel 5.1 rasio rata-rata industri tahun 2015.....	88
Tabel 5.2 Analisis Rasio Keuangan	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan didukung oleh berkembangnya teknologi yang serba mutakhir, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan perkembangan tingkat permintaan yang kompleks, mengakibatkan timbulnya berbagai cabang industri yang hanya semata-mata menjawab kebutuhan masyarakat, tetapi lingkungan dapat cepat sekali berubah sehingga timbul persaingan yang mengalihkan minat permintaan pada produk lain yang sejenis.

Ketatnya persaingan mengharuskan perusahaan melakukan pengelolaan manajemen dengan baik. Begitu juga yang dialami pada perusahaan CV. Karya Bersama yang didirikan sejak tahun 2000 berlokasi di Villa Mutiara Jaya Blok MB1 No 09-10 Cibitung – Bekasi. Suatu perusahaan akan dapat menguasai pangsa pasar yang luas apabila memiliki *performance* yang baik dalam arti luas termasuk dalam melakukan efisiensi sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan agar tetap *survive*. Salah satu indikator perusahaan memiliki *performance* yang baik dapat dilihat dari aspek keuangan atau finansialnya. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu mencapai tujuan perusahaan.

Sehubungan dengan tujuan utama perusahaan yakni memperoleh pendapatan dan keuntungan, maka suatu perusahaan perlu melakukan pengelolaan yang baik khususnya dalam hal laporan keuangannya dengan cara menyusun pembukuan yang teratur guna mengetahui kinerja perusahaan dengan menganalisis keuangannya. Tetapi pada perusahaan kecil atau perusahaan perseorangan jarang sekali menyusun pembukuan yang teratur dikarenakan masih menggunakan sistem yang sederhana dalam pencatatannya sehingga tidak diketahui secara pasti apakah keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau buruk yang tiap tahunnya. Oleh karena itu perusahaan perlu menyusun pembukuan yang teratur guna mengetahui seberapa baiknya keuangan perusahaan tersebut serta mempunyai

pedoman dalam menentukan kegiatan, sehingga pengusaha harus mempelajari laporan keuangan agar dapat menganalisis kinerja keuangan dari perusahaannya tersebut.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan CV. Karya Bersama adalah belum pernah melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu perusahaan juga belum mempunyai kemampuan untuk melakukan analisis kinerja keuangan yang dimaksud.

Oleh karena itu penulis perlu untuk melakukan penelitian pada tugas akhir ini dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan pada CV. Karya Bersama”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka dapat dirumuskan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana kinerja keuangan di perusahaan CV. Karya Bersama di tinjau dari:

- a. Yang akan dirumuskan oleh rasio-rasio likuiditas, Kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban jangka pendek.
- b. Yang akan dirumuskan oleh rasio-rasio aktivitas, Kemampuan perusahaan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya.
- c. Yang akan dirumuskan oleh rasio-rasio solvabilitas, Kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban jangka panjang.
- d. Yang akan dirumuskan oleh rasio-rasio profitabilitas, Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai alur yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuat beberapa pembatasan masalah :

1. Periode penelitian Tugas Akhir ini adalah pembukuan CV. Karya Bersama tahun 2015 dengan pembandingan tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014.

2. Analisis rasio keuangan mencakup rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.
3. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu sebagai gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan apakah dalam keadaan baik atau tidak berdasarkan rasio-rasio keuangan, sebagaimana diutarakan diatas.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah kinerja perusahaan baik atau buruk ditinjau dari:

- a. Yang akan dirumuskan oleh rasio-rasio likuiditas, Kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban jangka pendek.
- b. Yang akan dirumuskan oleh rasio-rasio aktivitas, Kemampuan perusahaan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya.
- c. Yang akan dirumuskan oleh rasio-rasio solvabilitas, Kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban jangka panjang.
- d. Rasio-rasio profitabilitas, Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan-masukan dalam mengelola keuangan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan serta penentuan kebijaksanaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman dan dapat menambah ilmu pengetahuan serta menjadikan bekal untuk dunia kerja dibidang keuangan.

3. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan wawasan serta dapat menjadi referensi bagi para akademisi lain dalam menyusun tugas akhir.

4. Bagi Sekolah Tinggi Manajemen Industri

Agar dapat menambah referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai analisis kinerja perusahaan ditinjau dari rasio keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam memecahkan masalah yang ada.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam pembahasan dan analisa data.

BAB V : PEMBAHASAN ANALISA

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Keuangan

Menurut Bambang Riyanto, manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Menurut JF Bradley (2001 : 6), manajemen keuangan adalah bidang manajemen bisnis yang ditujukan untuk penggunaan modal secara bijaksana & seleksi yang seksama dari sumber modal untuk memungkinkan unit pengeluaran untuk bergerak ke arah mencapai tujuannya.

Menurut James Van Horne, manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh.

2.1.1 Kinerja

Istilah kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang sering diartikan oleh seorang cendekiawan sebagai “penampilan”, ”untuk kinerja”, atau “prestasi” (Yeremias T.Keban 2004 : 191).

Menurut Rivai dan Basri (2005 : 50), kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama.

Menurut Luthans (2005 : 165), kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja merupakan suatu capaian atau hasil kerja dalam kegiatan atau aktivitas atau program yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014 ; 239), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian financial performance tersebut.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Yuli orniati ; 2009).

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Bambang Riyanto (2001:327) menyatakan bahwa Laporan Keuangan (Financial Statement), memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana Neraca (Balance Sheet) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi atau Laba (Income Statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Hery (2016:3) menyatakan bahwa Laporan Keuangan (Financial Statement) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seseorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas

perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

1. Laporan laba-rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
2. Laporan ekuitas pemilik adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode tertentu. Laporan ini sering disebut laporan perubahan modal.
3. Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pertanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk mengkajinya. Di samping itu, juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dan memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya. Hanya saja yang sudah pasti dibuat adalah neraca dan laporan rugi-laba, sedangkan laporan perubahan modal (modal) akan dibuat juga memang diperlukan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standard Akutansi Keuangan (Ikatan Akutan Indonesia, 1994) bahwa “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi

keuangan , kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Pada kutipan Hery (2016 : 5) Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan :
 - a. menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
 - b. menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
 - c. menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya,
 - d. kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan :
 - a. memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,
 - b. menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
 - c. memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian,
 - d. menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.
- 6.

2.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008 : 28) dalam praktiknya, secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas

1. Neraca

Menurut Hery (2016:55) Neraca menggambarkan posisi keuangan dengan menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban dan ekuiditas pemegang saham, neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

a. Aktiva

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Aktiva lancar

Aktiva lancar merupakan kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Komponen yang termasuk dalam aktiva lancar adalah :

- Kas, merupakan aset yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aset lancar dalam neraca. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos, dan deposito.

- Piutang, merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumen secara angsuran (kredit). Jenis piutang dibagi dua yaitu piutang dagang dan piutang wesel . Piutang dagang adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang kelengkapan. Sedangkan piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel).
- Persediaan, merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jenis persediaan dibagi dua yaitu untuk persediaan dagang adalah semua barang yang diperdagangkan, sedangkan untuk perusahaan manufacturing adalah barang mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

Aktiva tetap

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun).

b. Passiva

Passiva di dalam neraca berisi tentang penjelasan jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Hutang

- Hutang lancar, merupakan kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu hutang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu hutang lancar disebut juga hutang jangka pendek. Komponen dari hutang lancar antara lain terdiri dari hutang dagang, hutang Bank maksimal satu tahun, utang wesel, utang gaji dan utang jangka pendek lainnya.

- Hutang jangka panjang, merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo hutang tersebut relatif lebih panjang dari hutang lancar. Penggunaan hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun. Komponen yang ada pada hutang jangka panjang adalah obligasi, hipotek, hutang bank yang lebih dari satu tahun dan hutang jangka panjang lainnya.

Modal (ekuitas)

Modal (ekuitas) adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu perusahaan setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan ekuitas adalah modal pemilik

Tabel 2.1 Bentuk Neraca

Neraca

Aktiva		Passiva	
1. Aktiva Lancar		1. Hutang Lancar	xxx
a. Kas	xxx	2. Hutang Jangka Panjang	<u>xxx (+)</u>
b. Piutang	xxx	Total Hutang	xxx
c. Persediaan	<u>xxx (+)</u>	3. Modal	<u>xxx (+)</u>
Total Aktiva Lancar	xxx		
2. Aktiva Tetap			
a. Tanah	xxx		
b. Bangunan	xxx		
c. Mesin-Mesin	xxx		
d. Peralatan	xxx		
e. Kendaraan	<u>xxx</u>		
Akumulasi Penyusutan	<u>(xxx)</u>		
Total Aktiva Tetap	xxx		
Total Aktiva (1+2)	xxx	Total Passiva	xxx

Sumber : Hery (2016:79)

2. Laporan Laba Rugi

Menurut kasmir (2008:45) berpendapat bahwa Laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut

Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi :

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam satu periode.
2. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
3. Jumlah keseluruhan pendapatan.
4. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
5. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan.
6. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
7. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dengan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

Tabel 2.2 Bentuk laporan laba rugi

Laporan Rugi Laba

Keterangan	Jumlah (Rp)
1. Total Penjualan	Xxx
2. Harga Pokok Penjualan	(xxx) -
3. Laba Kotor	Xxx
4. Biaya Penjualan dan Administrasi Umum	(xxx) -
5. Laba Operasi / EBIT	Xxx
6. Beban Bunga Pinjaman	(xxx) -
7. Laba Sebelum Pajak EBT	Xxx
8. Pajak	(xxx) -
9. Laba Setelah Pajak / EAT	Xxx

Sumber : Hery (2016:37)

3. Laporan Perubahan Modal

Menurut Hery (2016 : 3). Laporan perubahan modal adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan perubahan modal juga merupakan perubahan yang terjadi atas modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, dalam periode akuntansi, harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Tabel 2.3 Bentuk laporan perubahan modal

Laporan Perubahan Modal

PT.Indotek			
Modal Awal Periode		Rp	25.000
Laba Setelah Pajak	Rp	27.880	
Prive	<u>Rp</u>	<u>380</u>	
Pertambahan Modal		<u>Rp</u>	<u>27.500</u>
Modal Akhir Periode		<u>Rp</u>	<u>52.500</u>

Sumber : pengolahan data

4. Laporan arus kas

Hery (2016 : 88) Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen.

Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang.

Tabel 2.4 Bentuk laporan arus kas

PT. ABC	
Laporan Arus Kas	
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2010	
Arus kas dari aktivitas operasi	
Laba (rugi) bersih	xxx
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba (rugi) bersih	
Ke arus kas bersih dari aktiva operasi :	
Amortisasi diskonto investasi obligasi	(xxx)
Amortisasi premium investasi obligasi	xxx
Penyisihan piutang ragu-ragu	xxx
Penyusutan aset tetap	xxx
Amortisasi aset tidak berwujud	xxx
Amortisasi diskonto utang obligasi	xxx
Amortisasi premium utang obligasi	xxx
Keuntungan penjualan aset tetap	xxx
Kerugian penjualan aset tetap	xxx
Kenaikan dalam aset lancar (selain kas)	xxx
Penurunan dalam aset lancar (selain kas)	xxx
Kenaikan dalam kewajiban lancar	xxx
Penurunan dalam kewajiban lancar	(xxx)
Arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi	xxx
Atau	
Arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas operasi	(xxx)

Sumber : Hery (2016:88)

2.2.4 Pihak-pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Sofyan Syafri Harahap (2015:120) mengemukakan bahwa, laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan secara tepat,

seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan.

Diantaranya Pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan antara lain:

1. Pemilik Perusahaan

Melalui laporan keuangan perusahaan, pemilik perusahaan akan mengetahui bagaimana kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang dimilikinya. Sehingga hal ini bisa menjadi alat untuk mengetahui prestasi para karyawan serta untuk menentukan pengembangan perusahaan di masa yang akan datang. Dari laporan keuangan perusahaan ini pula, pemilik bisa mengetahui perkiraan laba yang akan diperolehnya dalam jangka waktu tertentu.

2. Investor

Investor ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset, utang, modal, biaya, dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah. Ia juga ingin mengetahui jumlah dividen yang akan diterima, jumlah pendapatan persaham, jumlah laba yang ditahan, dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

3. Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang go public maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Ia ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.

4. Manajer

Laporan keuangan merupakan alat pertanggung jawaban dari jajaran manajemen perusahaan kepada pemilik perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengetahui efektivitas biaya dari berbagai aktivitas perusahaan.
- b. Mengetahui efisiensi dari setiap divisi perusahaan
- c. Sebagai alat ukur kinerja dari masing tiap individu yang sudah diberikan tanggung jawab serta wewenang.
- d. Media untuk menentukan perlu atau tidaknya sebuah kebijakan baru dalam periode yang akan datang.

- e. Media untuk memperkirakan seberapa besar reward yang akan diterima dari pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

5. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja disitu atau pindah. Ia juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya ia bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak.

6. Pemerintah

Besar pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah bisadiketahui dari laporan keuangan yang diberikan kepada pemerintah. Sehingga pemerintah bisa menetapkan besaran pajak yang akan diterima oleh perusahaan sebagai dasar pembuatan perencanaan kebijakan dan proses pembangunan.

7. Kreditor

Bagi para kreditor sebelum memutuskan memberikan bantuan pinjaman kepada perusahaan akan mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman mereka. Sehingga bagi kreditor akan merasa aman ketika harus mengucurkan dana pinjaman kepada perusahaan yang dinilai mampu mengembalikan dana pinjaman tersebut.

8. Masyarakat

Bagi masyarakat pada umumnya, laporan keuangan perusahaan bisa menjadi dasar untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan. Sehingga akan diketahui mengenai jumlah pekerja yang ada dalam sebuah perusahaan. Demikian juga bagi mereka yang sedang melakukan proses penelitian di bidang keuangan bisa mendapatkan informasinya dari hal ini.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Hery (2016:113)

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Secara lengkap menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:195) tujuan dan kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, dan lebih dalam dari pada yang terdapat pada laporan keuangan biasanya.
2. Dapat mengali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (eksplisit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan akhirnya dilapangan untuk prediksi dan peningkatan (rating).
6. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
7. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
8. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.

9. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dilakukan perusahaan di masa yang akan datang.
10. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan, dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan yang bertujuan antara lain:
 - a. Dapat menilai Prestasi perusahaan
 - b. Dapat memproyeksikan keuangan perusahaan.
 - c. Dapat menilai kondisi masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu.
 - d. Posisi keuangan
 - e. Hasil-hasil perusahaan
 - f. Liquiditas ;
 - g. Solvabilitas ;
 - h. Aktivitas :
 - i. Rentabilitas dan Prifitabilitas ;

2.3.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:210) sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah tertentu. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan secara lengkap adalah sebagai berikut :

- Menilai reability laporan dan periode laporannya
- Lakukan analisis perubahan modal kerja atau arus kas
- Membuat laporan konsolidasi
- Me-review interrelated account
- Penggunaan segmen bisnis perusahaan yang dianalisis
- Meneliti lebih dalam beberapa transaksi yang bersifat related parties transaction (hubungan istimewa)
- Menghitung dan menafsirkan rasio keuangan yang lazim
- Memahami metode dan cara penyusunan laporan keuangan
- Menilai laporan akuntan
- Menguasai konsep dan teknik analisis laporan keuangan
- Memahami prinsip dan kebijakan akuntansi

- Memahami situasi yang dihadapi perusahaan
- Tujuan disusunnya laporan keuangan
- Bentuk perusahaan
- Sistem pengawasan dalam perusahaan yang menghasilkan laporan keuangan
- Menilai kualitas comparability

2.4 Analisis Rasio

2.4.1 Pengertian Analisis Rasio

Menurut Hery (2016:139) Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Munawir (2004:37) Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut.

2.4.2 Tipe Rasio Perbandingan

Analisis rasio tidak semata-mata menggunakan data yang ada di neraca dan laporan laba rugi dan dimasukkan ke berbagai rumus perhitungan. Namun yang lebih penting adalah membaca dan mengerti hasil analisis rasio tersebut. Ada tiga tipe perbandingan hasil analisis rasio keuangan, yaitu :

- a. Analisis *time series*, adalah mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara membandingkan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang satu dengan

hasil analisis rasio keuangan pada periode yang lain dalam perusahaan yang sama.

- b. Analisis *cross sectional*, adalah membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan perusahaan sejenis dalam industri yang sama.
- c. Analisis gabungan (*overall*), adalah gabungan antara analisis time series dan analisis cross sectional.

2.4.3 Jenis-Jenis Analisis Rasio

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk segera menyelesaikan kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan.

Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi hutang lancar.

$$\text{Rumus: Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio cepat (*Quick ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancar.

$$\text{Rumus: Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio kas (*Cash ratio*)

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat memenuhi hutang lancar.

$$\text{Rumus: Rasio kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Beberapa jenis rasio aktivitas sebagai berikut :

1. Perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali terjadi perputaran dana mulai dari kas ke inventory dan kembali menjadi kas dalam setahun.

$$\text{Rumus: Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

$$\text{Rumus: Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

3. Perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan total asset untuk menghasilkan jumlah penjualan dalam satu periode tertentu.

$$\text{Rumus: Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio perputaran modal kerja (*Working capital Turnover*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan modal kerja dapat berputar dalam satu periode siklus kas dalam suatu perusahaan.

$$\text{Rumus: Rasio perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuiditasi atau perusahaan tersebut failed . Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

1. Rasio hutang terhadap modal (*Debt to total equity ratio*)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

$$\text{Rumus: Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutup oleh aktiva. Lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*)

$$\text{Rumus: Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba. Beberapa jenis rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

$$\text{Rumus: Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

Rasio ini menggambarkan laba operasi yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

$$\text{Rumus: Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Rumus: Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Pengembalian aktiva (*Return on asset*)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$\text{Rumus: Pengembalian aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Pengembalian ekuitas (*Return on equity*)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Rumus:

$$\text{Pengembalian ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.4.4 Kriteria penilaian

Kriteria penilaian baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui :

- a. Time Series yaitu membandingkan rasio sekarang (present ratio) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu atau sebelumnya (ratio historis) untuk diperkirakan di waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. Cross Section yaitu membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan(company ratio) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (ratio standard) untuk waktu yang sama.
- c. Analisis gabungan (*overall*), adalah gabungan antara analisis time series dan analisis cross sectional.

2.4.5 Keunggulan Analisis Rasio

Keunggulan analisis rasio ini antara lain :

- a. Rasio merupakan angka-angka yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisir ukuran perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- g. Lebih mudah melihat kecenderungan perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.4.6 Keterbatasan Analisis Rasio

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:298) Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah :

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti :
 - Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar.
 - Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa di terapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- e. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.5 Aspek Produksi

Menurut Agus Ahyari (1999; 6), produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat baru. Dan menurut Sofjan Assauri (2008; 17), secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*).

Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (*ouput*) yang berupa barang atau jasa.

Jadi dalam pengertian produksi tercakup setiap proses yang mengubah masukan-masukan (*inputs*) dan menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran (*outputs*), yang berupa barang-barang dan jasa-jasa.

2.5.1 Proses Produksi

Menurut Suyadi Prawirosentono (2009; 8), berdasarkan jenis proses produksi atau berdasarkan sifat manufakturnya, perusahaan manufaktur dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan dengan proses produksi terus-menerus (*continuous process* atau *continuous manufacturing*).

Perusahaan manufaktur ini beroperasi secara terus-menerus (*cintinuous*) untuk memenuhi stok pasar (kebutuhan pasar). Selama stok barang hasil produksi yang terdapat di pasaran masih diperlukan konsumen, perusahaan akan terus memproduksi barang tersebut.

2. Perusahaan dengan proses produksi terputus-putus (*intermitten process* atau *intermitten manufacturing*)

Perusahaan manufaktur yang berproduksi secara terputus-putus menggantungkan proses produksinya pada pesanan (*job order*). Artinya, perusahaan ini akan berproduksi membuat suatu jenis barang jika barang tersebut ada yang memesannya. Dan barang yang dibuat harus sesuai dengan permintaan pemesan. Jika tidak ada pesanan (*order*), berarti tidak ada proses produksi (*job*). Oleh karena itu, diberi istilah *job order* atau bekerja atas dasar pesanan.

2.5.2 Biaya Produksi

Menurut Adolph Matz, Milton F. Usry, dan Lawrence H. Hammer (1994; 24), biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu bahan langsung, pekerja langsung, dan overhead pabrik. Bahan langsung (*direct materials*) adalah semua bahan yang membentuk bagian dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam biaya produk.

Pekerja atau tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Biaya untuk ini meliputi gaji para karyawan yang dapat dibebankan kepada produk tertentu. Overhead pabrik (*factory overhead*) dapat didefinisikan sebagai biaya dari bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung, dan semua biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat

dibebankan langsung ke produk tertentu. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa overhead pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali bahan langsung dan pekerja langsung.

Biaya produksi adalah total dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan produksi, dimana Biaya produksi merupakan jumlah keseluruhan dari biaya bahan baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik dalam periode tertentu. Biaya overhead pabrik (manufacturing overhead costs) adalah biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Apabila suatu perusahaan juga memiliki departemen-departemen lain selain departemen produksi maka semua biaya yang terjadi di departemen pembantu tersebut (termasuk biaya tenaganya) dikategorikan sebagai biaya overhead pabrik.

2.6 Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah suatu kegiatan memasarkan produk atau jasa yang diproduksi oleh produsen melalui suatu perencanaan strategi pasar, yang didalamnya ada penentuan harga jual produk, promosi, dan distribusi yang kesemuanya ada dalam bauran pemasaran agar produk atau jasa dapat sampai ke tangan konsumen.

Pemasaran adalah proses sosial dan manajerial dengan mana seseorang atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk dan nilai. Dalam bidang pemasaran, ada pula segmentasi pasar, *positioning* produk, dan target pasar.

2.6.1 Bauran Pemasaran

Definisi bauran pemasaran menurut Rambat dan Hamdani (2006; 70) Bauran Pemasaran adalah alat-alat bagi pemasar yang terdiri atas berbagai unsur suatu program pemasaran yang perlu dipertimbangkan agar implementasi strategi pemasaran dan positioning yang ditetapkan dapat berjalan sukses. Sedangkan menurut Kotler dan Keller (2007; 23) Bauran Pemasaran adalah Seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mengejar tujuan pemasarannya.

2.6.2 Saluran Distribusi

Saluran distribusi adalah suatu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjual produknya, agar produk yang diproduksi dapat terjual dan sampai ketangan konsumen.

Suatu barang tidak bergerak otomatis dari produsen ke konsumen. Oleh karena itu, setelah barang selesai diproduksi dan siap dipasarkan, tahap berikutnya adalah menentukan metode dan cara yang akan dipakai untuk menyalurkan barang tersebut ke pasar.

1. Saluran Distribusi Langsung

Bentuk saluran ini paling sederhana, dimana produsen menyalurkan barangnya langsung kekonsumen tanpa menggunakan perantara. Oleh karena itu saluran ini disebut saluran distribusi langsung.

2. Saluran Distribusi Tidak Langsung

Produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar pada perdagangan besar saja dan tidak menjual barang pada pengecer. Pembelian oleh pengecer dilayani oleh pedagang besar dan konsumen dilayani oleh pengecer.

2.6.3 Promosi

Promo adalah suatu kegiatan memperkenalkan suatu produk baru yang diproduksi oleh suatu perusahaan, namun terkadang produk lama pun bisa dipromosikan. Promosi bukan halnya soal produk atau jasa, tetapi juga salah satu kegiatan yang dapat dijadikan ajang untuk eksistensi perusahaan artinya dengan adanya promosi, perusahaan akan dikenal oleh konsumen. Promosi sering digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan permintaan atau penjualan akan produk yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh.

Definisi promosi menurut Kotler dan Keller (2007; 94) Promosi adalah aktivitas yang mengkomunikasikan keunggulan produk dan membujuk pelanggan sasaran untuk membelinya. Promosi merupakan unsur kunci dalam pemasaran, yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia.

2.6.4 Fungsi Pemasaran

Fungsi pemasaran adalah kegiatan utama yang khusus dilaksanakan untuk proses pemasaran. Fungsi – fungsi pemasaran yang diterapkan dalam perusahaan ini adalah

1. Fungsi Penjualan

Menurut Danang Sunyoto (2013; 26), penjualan merupakan salah satu kegiatan pemasaran. Adanya penjualan dapat terciptakan suatu proses pertukaran barang dan atau jasa antara penjual dengan pembeli. Di dalam perekonomian kita atau ekonomi uang, seseorang yang menjual sesuatu akan mendapatkan imbalan berupa uang. Dengan alat penukar berupa uang, orang akan lebih mudah memenuhi segala keinginannya dan penjualan menjadi lebih mudah dilakukan. Jarak yang jauh tidak menjadi masalah bagi penjual. Jadi menjual adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkannya.

2. Fungsi Pembungkusan

Pembungkusan mempunyai peranan penting dalam pemasaran yang dilakukan perusahaan. Pembungkusan juga dapat mempengaruhi kualitas produk pasca produksi.

3. Fungsi Penyimpanan

Penyimpanan mempunyai peranan penting dalam suatu produksi. Karena dengan adanya penyimpanan, perusahaan akan mempunyai suatu stok sehingga jika permintaan akan suatu produk meningkat dan produksi yang dihasilkan kurang mencukupi, maka kekurangan tersebut mampu ditutupi oleh stok yang tersedia.

2.6.5 Biaya pemasaran

Biaya Pemasaran adalah semua biaya yang sejak saat produk selesai diproduksi dan disimpan dalam gudang sampai dengan produk tersebut berubah kembali dalam bentuk uang tunai (Mulyadi, 1991 : 529). Menurut Kusnadi, dkk dalam bukunya *Akuntansi Manajemen Komprehensif*, Tradisional dan Kontemporer, biaya pemasaran adalah biaya yang dibebankan (segala pengeluaran) didalam penjualan suatu barang atau jasa dari keluarnya barang sampai ke tangan pembeli.

Biaya pemasaran juga dapat diartikan semua biaya yang telah terjadi dalam rangka memasarkan produk atau barang dagangan, dimana biaya tersebut timbul dari saat produk atau barang dagangan siap dijual sampai dengan di terimanya hasil penjualan menjadi kas (Supriyono, 1992: 201-202). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk atau barang dagangan sampai ke tangan konsumen.

2.7 Aspek Personalia

Manajemen Personalia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari pengadaan pemberian kompensasi, pengintegrasian dan pemeliharaan tenaga kerja dengan maksud untuk mencapai tujuan perusahaan (Heidjrachman Ranupandoyo dan Suad Husnan, Manajemen Personalia, Edisi III, BPFE, Yogyakarta, 1980, hal. 5) Manajemen personalia adalah kegiatan mengatur, mengelola, dan mengawasi sumber daya manusia dalam kegiatan manajemen perusahaan.

Menurut M. Fuad, Christine .H, dkk (2000; 110) mengorganisasi sumber daya manusia merupakan salah satu aktivitas fungsional keorganisasian yang secara umum dikenal sebagai manajemen sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses menganalisis dan mengelola kebutuhan organisasi terhadap sumber daya manusia, sehingga dapat menjamin tercapainya sasaran strategis perusahaan.

2.7.1 Bentuk-Bentuk Organisasi

Menurut M. Fuad, Chrstine .H, dkk (2000; 103), dalam suatu organisasi, dengan segala aktivitasnya, terdapat hubungan diantara orang-orang yang menjalankan aktivitas tersebut. Makin banyak kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi, makin kompleks pula hubungan-hubungan yang ada. Untuk itulah dibuat bagan yang menggambarkan hubungan tersebut, termasuk hubungan antara masing-masing kegiatan atau fungsi. Bagan itu dikenal sebagai bagan organisasi atau struktur organisasi. Dalam suatu organisasi, yang menjadi dasar adalah pembagian kekuasaan (*authority*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

2.7.2 Rekrutmen

Rekrutmen adalah proses mencari, menemukan, mengajak dan menetapkan sejumlah orang dari dalam maupun dari luar perusahaan sebagai calon tenaga kerja

dengan karakteristik tertentu seperti yang telah ditetapkan dalam perencanaan sumber daya manusia.

2.7.3 Evaluasi Kinerja

Tujuan evaluasi kinerja adalah untuk menjamin pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan dan juga untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran perusahaan, terutama untuk mengetahui bila terjadi kesalahan, atau penyimpangan yang menghambat pencapaian tujuan perusahaan supaya segera diperbaiki.

2.7.4 Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan Karyawan dapat dilihat sebagai gambaran apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak. Kesejahteraan dapat berupa gaji/upah yang diberi kepada karyawan beserta tunjangan-tunjangan, & bonus-bonus. Bonus biasanya diberikan untuk karyawan yang mencapai target produksi dan juga sebagai bentuk keberhasilan perusahaan dalam mencapai target penjualan.

2.7.5 Pemutusan Hubungan Kerja

Pemberhentian adalah pemutusan hubungan kerja seseorang karyawan dengan suatu organisasi (perusahaan). bahwa pemutusan hubungan kerja (PHK) merupakan pemberhentian karyawan dari suatu perusahaan sehingga antara karyawan dan perusahaan(organisasi) tidak ada hubungan lagi. PHK juga dapat didefinisikan pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja dan pengusaha (UU no.13/2013 tentang ketenagakerjaan).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai penulis dalam tugas akhir ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta untuk memecahkan suatu masalah pada suatu objek yang akan diteliti.

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data yang Dibutuhkan

Untuk melakukan penelitian kinerja laporan keuangan pada CV. Karya Bersama, penulis memerlukan data laporan keuangan yang terdiri dari Laporan laba rugi dan Neraca dari tahun 2011 s/d tahun 2015. Dan rata-rata rasio keuangan (perusahaan sejenis) untuk tahun 2015.

3.1.2 Sumber Data

1. Data primer

Data yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian bersumber dari perusahaan yang selanjutnya data diolah menjadi bentuk laporan keuangan, karena di perusahaan tersebut tidak terdapat laporan keuangan yang sesuai standar.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh oleh penulis yaitu salah satunya buku.

3.2 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak terkait dalam penyajian data keuangan perusahaan yang diperlukan sebagai bahan penelitian kemudian diolah. Dalam metode ini, penulis juga meminta catatan data keuangan yang ada pada perusahaan.

b. Penelitian kepustakaan

Penulis mempelajari hasil penelitian sejenis yang dibuat oleh orang lain sebagai bahan pembandingan. Dan buku-buku yang terkait dengan judul penelitian.

3.3 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang diperoleh kedalam bentuk laporan keuangan melalui Microsoft Excel dan kemudian dihitung rasio keuangan secara manual.

3.4 Teknik Analisis Rasio Keuangan

Sofyan Syafri Harahap (2015:227) Teknik perbandingan dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam presentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio. Analisa rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan 2 macam cara perbandingan, yaitu:

1. Time Series yaitu membandingkan rasio sekarang (present ratio) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu atau sebelumnya (ratio historis) untuk diperkirakan di waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Cross Section yaitu membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan(company ratio) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (ratio standard) untuk waktu yang sama.
3. Analisis gabungan (*overall*), yaitu gabungan antara analisis time series dan analisis cross sectional.

Apabila suatu perusahaan mengetahui bahwa dia berada di bawah rata-rata industri, maka diperlukan analisa factor-faktor penyebabnya, untuk membuat penilaian yang lebih realistis kemudian diambil kebijaksanaan keuangan untuk meningkatkan rasionya sehingga menjadi “average” atau sedang di dalam industri.

3.5 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini penulis menganalisa rasio-rasio keuangan yang berdasarkan sumbernya dari mana rasio tersebut dihasilkan, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 4 golongan, yaitu :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk segera menyelesaikan kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut :

1). Rasio lancar (Current ratio)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi hutang lancar.

$$\text{Rumus: Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2). Rasio cepat (Quick ratio)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancar.

$$\text{Rumus: Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3). Rasio kas (Cash ratio)

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat memenuhi hutang lancar.

$$\text{Rumus: Rasio kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Beberapa jenis rasio aktivitas sebagai berikut :

1). Perputaran persediaan (Inventory turnover ratio)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali terjadi perputaran dana mulai dari kas ke inventory dan kembali menjadi kas dalam setahun.

$$\text{Rumus: Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2). Perputaran aktiva tetap (Fix asset turnover)

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

$$\text{Rumus: Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

3). Perputaran total aktiva (Total asset turnover)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan total asset untuk menghasilkan jumlah penjualan dalam satu periode tertentu.

$$\text{Rumus: Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4). Rasio perputaran modal kerja (Working capital Turnover)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan modal kerja dapat berputar dalam satu periode siklus kas dalam suatu perusahaan.

$$\text{Rumus: Rasio perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuiditasi atau perusahaan tersebut failed . Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

1). Rasio hutang terhadap modal (Debt to total equity ratio)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

$$\text{Rumus: Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2). Rasio hutang terhadap total aktiva (Debt to total asset ratio)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutup oleh aktiva. Lebih besar rasionya lebih aman (solvable)

$$\text{Rumus: Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba. Beberapa jenis rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1). Margin laba kotor (Gross profit margin)

Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

$$\text{Rumus: Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2). Margin laba operasi (Operating profit margin)

Rasio ini menggambarkan laba operasi yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

$$\text{Rumus: Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3). Margin laba bersih (Net profit margin)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Rumus: Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

4). Pengembalian aktiva (Return on asset)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$\text{Rumus: Pengembalian aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

5). Pengembalian ekuitas (Return on equity)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Rumus:

$$\text{Pengembalian ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Modal}}$$

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

4.1.1 Data Umum Perusahaan

a. Sejarah Perusahaan

CV Karya Bersama adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan sarung tangan safety dengan bahan kulit. CV Karya Bersama bermitra di bawah naungan yayasan dharma bhakti Astra, yang mana produk dari perusahaan ini digunakan sebagai penunjang produksi khususnya untuk sarung tangannya serta produk lainnya seperti apron kulit, masker dan lain lain.

Berdiri pada tahun 2000 yang semula sebagai perusahaan yang mengerjakan berbagai jenis sarung tangan dengan bahan atau material yang tidak hanya dari kulit melainkan dari kain atau rajut. Namun sejak tahun 2011 barulah perusahaan pimpinan Bapak Maulana Yusuf ini memfokuskan produksinya pada sarung tangan safety dengan bahan kulit. Karena menurut beliau prospek untuk sarung tangan safety sangatlah besar. Dengan alasan tersebut Bapak Maulana Yusuf yang dulunya adalah pegawai tetap di Astra yang memiliki gaji per bulan sebesar 7 juta rupiah memutuskan untuk resign pada tahun 2011 dan serius mengurus usahanya di bidang sarung tangan safety.

Pertama beliau membenahi manajemen yang semula di terapkan dalam perusahaannya tersebut supaya lebih tertata dengan baik. Lebih memperjelas bagian tiap pekerjaannya. Ada yang di tempatkan di bagian penyamakan dan pewarnaan kulit, proses perakitan atau menjahit, gunting pola, quality control dan bagian lainnya.

b. Profil Perusahaan

Nama perusahaan : CV Karya Bersama

Nama pemilik : Maulana Yusuf

Tahun berdiri : 2000

Jenis usaha : Sarung Tangan

Alamat Kantor : Villa Mutiara Jaya Blok MB1 No 09 – 10
Cibitung Bekasi

Alamat Tempat Produksi : Kampung Sindangsari RT 1 RW 16 Kelurahan
Kemucang Garut Jawa Barat

Telepon : 021 88394132

Nomor SIUP : 503.09/1-1188/BPPT/PK-01/I/2013

Nomor TDP : 100734607204

Nomor NPWP : 21.125.331.5-435.000

Nomor SKDU : 503/32/Exbang/II/2016

Website : www.sarungtangankulit.net

c. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi perusahaan yang tangguh yang dapat bersaing di era global saat ini dan mewujudkan mimpi perusahaan untuk menjadi yang terbaik di masa mendatang.

Misi

1. Membangun, mempertahankan, serta meningkatkan kepercayaan para pelanggan agar citra perusahaan dapat terjaga dengan baik dengan memberikan pelayanan yang terbaik.
2. Menjaga kualitas varangdan meningkatkan mutu pelayanan, demi menjaga hubungan baik dengan para pelanggan.
3. Meningkatkan kinerja di dalam maupun di luar lingkungan perusahaan.

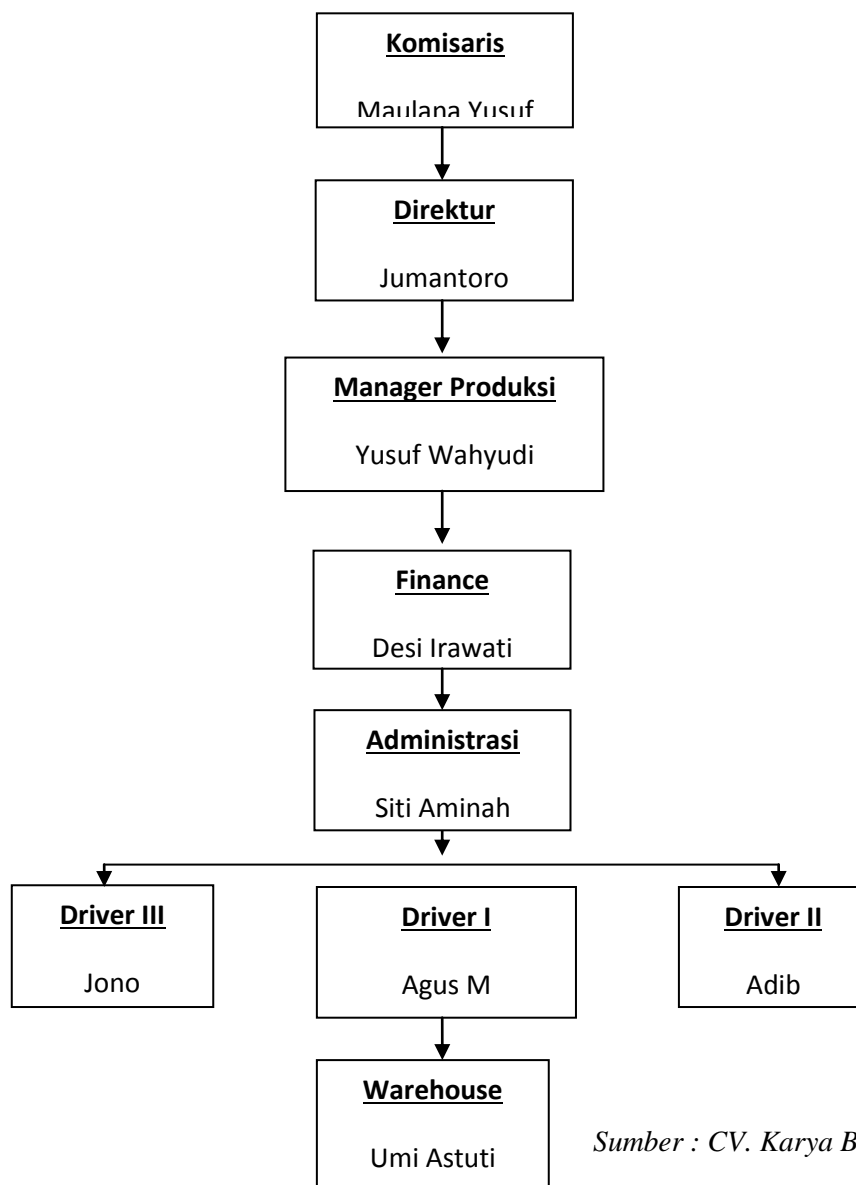
d. Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan merupakan tempat di mana perusahaan melakukan proses produksi. Lokasi sebuah perusahaan sangat menentukan maju tidaknya sebuah perusahaan. Dengan pemilihan lokasi yang tepat dan strategis, maka akan memudahkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuan dan target perusahaan secara maksimal sehingga pertimbangan pertama di dalam mendirikan sebuah usaha adalah penentuan lokasi atau letak perusahaan. Lokasi perusahaan untuk produksi terletak di kampung Sindangsari RT 1 RW 16 Kelurahan Kemucang Garut Jawa Barat. Sedangkan untuk kantor pemasaran dan gudang terletak di Villa Mutiara Jaya Blok MB1 No 09 – 10 Cibitung Bekasi.

e. Struktur Organisasi

Salah satu unsur pendukung dalam menentukan kesuksesan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan adalah sistem struktur organisasi perusahaan. Struktur organisasi ini menggambarkan dan menyatakan adanya urutan dan tanggung jawab diantara bagian-bagian yang ada dalam struktur tersebut. Dengan adanya struktur organisasi maka masing-masing karyawan dapat mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tanggung jawab dan wewenangnya serta kepada siapa mereka harus bertanggung jawab.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber : CV. Karya Bersama

Deskripsi Jabatan

1. Komisaris

Bapak Maulana Yusuf sebagai pemilik menjabat sebagai komisaris yang bertugas mengawasi kegiatan yang berlangsung di CV Karya Bersama. Selain mengawasi, Pak Maulana Yusuf juga melakukan kegiatan pemasaran yang dia lakukan melalui media online.

2. Direktur

Pak Jumantoro adalah orang yang di tunjuk untuk memimpin kegiatan yang ada di CV Karya Bersama.

3. Manager Produksi

Manager Produksi bertanggung jawab terhadap produk yang di buat, mengawasi, mengatur dan bertanggung jawab dalam kegiatan produksi yang berlangsung di garut.

4. Finance

Tugas dari keuangan adalah mengatur keluar masuknya uang, membuat laporan keuangan dan membayar gaji karyawan.

5. Administrasi

Bagian administrasi melaksanakan kegiatan surat menyurat dalam perusahaan dan juga membantu komisaris dalam melakukan pemasaran online.

6. Driver

Bertugas mengantar bahan baku dari cibitung untuk di antar ke garut dan mengantar barang jadi sarung tangan dari garut ke cibitung untuk di pasarkan ke konsumen.

7. Warehouse

Bertugas menyimpan barang untuk produksi atau hasil produksi dalam jumlah dan rentang waktu tertentu yang kemudian didistribusikan ke lokasi yang dituju berdasarkan permintaan.

4.2 Aspek Produksi

CV Karya Bersama memproduksi sarung tangan dengan bahan kulit. Awalnya perusahaan membuat sarung tangan dengan bahan lain selain kulit, namun sejak tahun 2011 perusahaan memfokuskan pembuatan sarung tangan safety dengan bahan kulit. Dua produk unggulannya adalah welding gloves dan fitter gloves. Welding glove menggunakan bahan baku full kulit sedangkan fitter menggunakan kain dengan kombinasi sisa kulit hasil produksi welding gloves. Proses produksi yang dilakukan CV Karya Bersama berlokasi di kampung Sindangsari RT 1 RW 16 Kelurahan Kemucang Garut Jawa Barat.

4.2.1 Uraian Produk

Produk yang dihasilkan oleh CV Karya Bersama adalah sarung tangan safety dengan dua produk unggulannya yakni welding gloves dan fitter gloves. Keduanya merupakan sarung tangan safety yang digunakan pekerja untuk melindungi tangannya saat bekerja. Industri otomotif, perkapalan, konstruksi dan perkapalan merupakan industri yang menggunakan sarung tangan safety tersebut. Produk sarung tangan safety yang dihasilkan dibuat dengan bahan kulit yang berkualitas dan dijamin mampu melindungi tangan pekerja. Gambaran dan penjelasan mengenai welding gloves dan fitter gloves yang diproduksi adalah sebagai berikut :

a. Welding Gloves

Merupakan sarung tangan safety dengan bahan baku kulit dan dilapisi bagian dalamnya menggunakan kain puring yang lembut dan menyerap keringat. Kulit menjadi bahan utama welding gloves ini karena mampu melindungi tangan pekerja dari panas dan percikan api saat melakukan pekerjaan.

Gambar 4. 2 Welding Gloves



Sumber : CV. Karya Bersama

b. Fitter Gloves

Merupakan sarung tangan safety dengan bahan baku kain dengan dikombinasikan dengan kulit sisa dari pembuatan welding gloves. Kulit sisa pembuatan welding gloves dimanfaatkan untuk dikombinasikan membuat fitter gloves tanpa mengurangi fungsi utamanya sebagai pelindung tangan dari pekerjaan berat yang dilakukan pekerja

Gambar 4. 3 Fitter Gloves



Sumber : CV. Karya Bersama

4.2.2 Alat dan Bahan yang Digunakan

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat welding gloves dan fitter gloves adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Alat dan Bahan

Nama alat dan bahan	Keterangan
Pensil	Digunakan untuk proses desain, untuk menggambar sket sarung tangan
Gunting Jahit	Digunakan pada proses perakitan dan finishing untuk memotong benang
Gunting Kain	Digunakan untuk merapikan potongan kain puring
Gunting Kulit	Digunakan untuk memotong bagian sela dan digunakan untuk merapikan potongan komponen bahan kulit
Komputer	Untuk membuat desain 3 dimensi sarung tangan
Kulit	Bahan baku pembuatan sarung tangan
Kain Puring	Bahan untuk lapis sarung tangan
Benang	Digunakan dalam proses penjahitan
Mesin Jahit	Digunakan dalam proses perakitan yaitu untuk menggabungkan setiap komponen sarung tangan
Mesin shaving	Digunakan untuk meratakan ketebalan kulit
Kain	Digunakan untuk bahan baku fitter gloves
Mesin moln	Digunakan untuk untuk proses penyamakan dan pewarnaan kulit
Alat dan bahan sablon	Untuk menyablon sarung tangan yang sudah jadi.
Lilin/paraffin	Untuk melapisi gunting agar tidak mudah berkarat
Ramuan	Digunakan dalam proses penyamakan dan pewarnaan kulit yang dilakukan oleh mesin moln

Sumber : CV. Karya Bersama

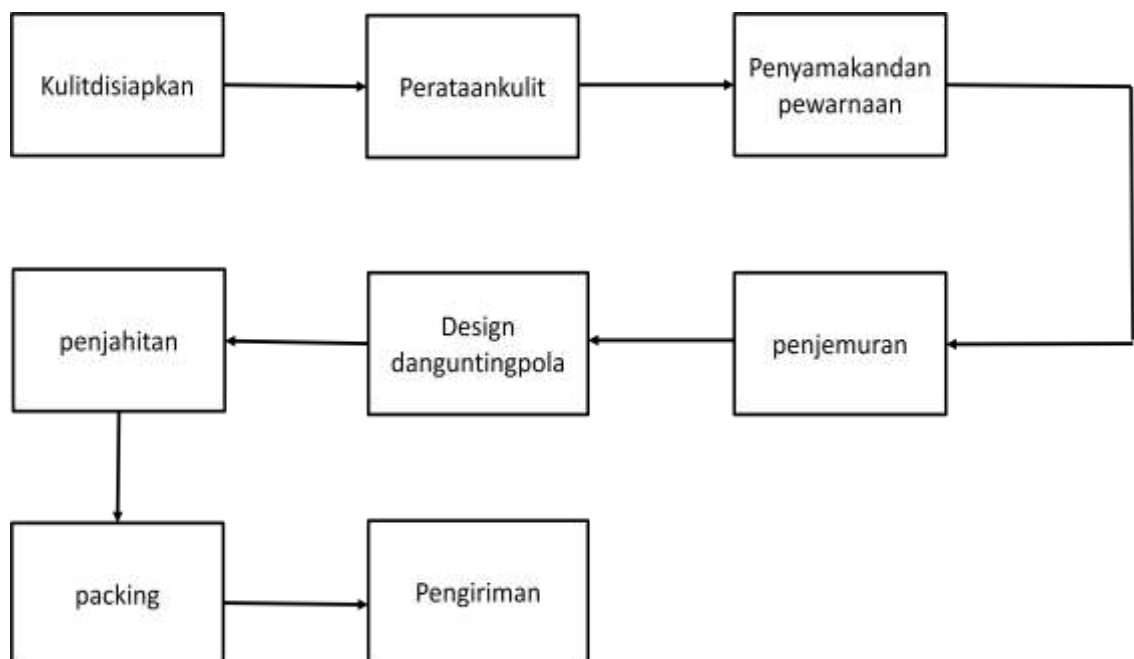
4.2.3 Proses Produksi

Jenis-jenis proses produksi :

1. Proses produksi terus menerus adalah proses produksi yang terdapat pola atau urutan yang pasti sejak dari bahan baku sampai menjadi barang jadi.
2. Proses produksi terputus-putus adalah proses produksi yang tidak terdapat urutan atau pola yang pasti sejak dari bahan baku sampai menjadi barang jadi.

Dari 2 jenis proses produksi yang telah diketahui diatas, CV Karya Bersama menggunakan proses produksi yang terus menerus, berikut merupakan proses produksi pada CV Karya Bersama :

Diagram Proses Pembuatan Sarung Tangan



Sumber : CV. Karya Bersama

1) Kulit disiapkan

Siapkan bahan baku utama yakni kulit sapi untuk diolah sehingga nantinya akan menghasilkan sarung tangan yang diinginkan



Gambar 4. 4 Kulit

Sumber : CV. Karya Bersama

2) Perataan kulit

Kulit mentah yang akan diolah diratakan ketebalannya sehingga semua kulit memiliki ketebalan yang sama. Proses perataan kulit ini menggunakan mesin shaving kulit.

Gambar 4. 5 Mesin Shaving



Sumber : CV. Karya Bersama

3) Penyamakan dan pewarnaan

Setelah didapat ketebalan kulit yang sama, langkah selanjutnya menggunakan mesin moln untuk penyamakan dan pewarnaan sehingga kulit menjadi lembut dan tidak rapuh.

Gambar 4. 6 Mesin Moln



Sumber : CV. Karya Bersama

4) Penjemuran

Kulit yang sudah diwarnai selanjutnya di jemur dibawah sinar matahari.

Gambar 4. 7 Pejemuran



Sumber : CV. Karya Bersama

5) Design dan gunting pola

Setelah kulit selesai di jemur proses selanjutnya adalah design dan gunting pola untuk sarung tangan. Design dibuat sesuai model sarung tangan yang diinginkan lalu di gambar di kulit bagian-bagian yang harus di potong sehingga nantinya potongan-potongan di kulit tersebut saat di jahit akan membentuk sebuah sarung tangan

Gambar 4. 8 Cutting Pola



Sumber : CV. Karya Bersama

6) Penjahitan

Kulit yang sudah di potong-potong sesuai pola yang sudah ditentukan selanjutnya dijahit menggunakan mesin jahit sehingga nantinya akan menjadi sebuah sarung tangan.

Gambar 4. 9 Penjahitan



Sumber : CV. Karya Bersama

7) Packing

Selesai di jahit dan menjadi sebuah sarung tangan yang utuh, langkah selanjutnya adalah packing untuk siap dikirim ke cibitung.

Gambar 4. 10 Packing



Sumber : CV. Karya Bersama

8) Pengiriman

Setelah sarung tangan di packing selanjutnya adalah mengirim sarung tangan tersebut ke cibitung untuk di salurkan ke pembeli-pembeli.

Gambar 4. 11 Pengiriman

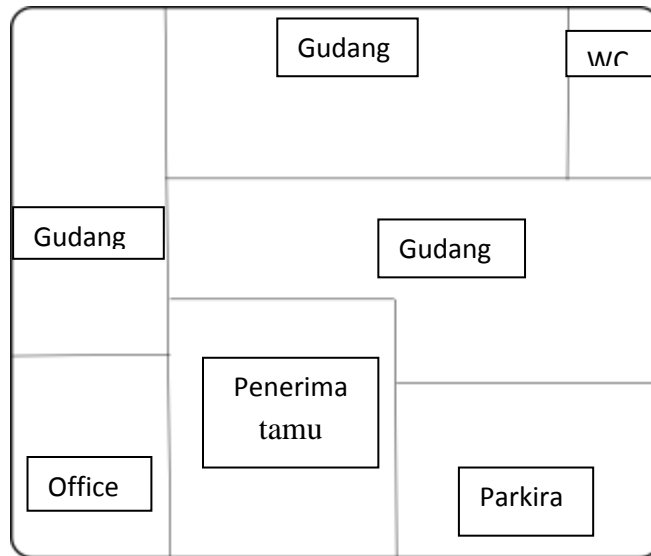


Sumber : CV. Karya Bersama

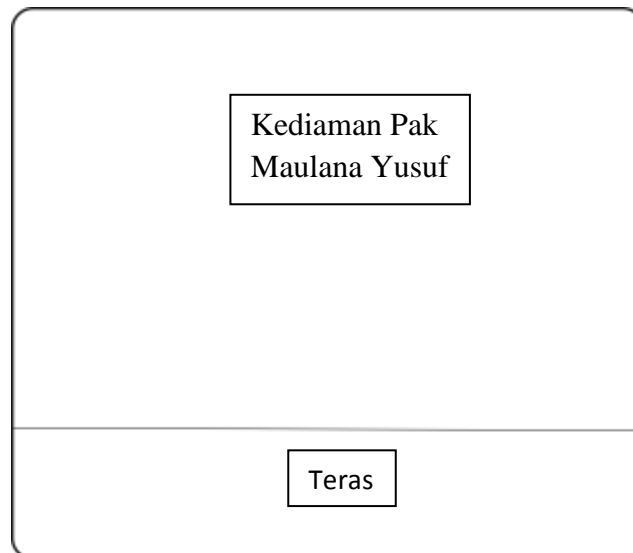
4.2.4 Tata Letak Perusahaan

Berikut ini merupakan tata letak perusahaan CV Karya Bersama untuk produksi yang terletak di kampung Sindangsari RT 1 RW 16 Kelurahan Kemucang Garut Jawa Barat dan untuk kantor pemasaran dan gudang terletak di Villa Mutiara Jaya Blok MB1 No 09 – 10 Cibitung Bekasi.

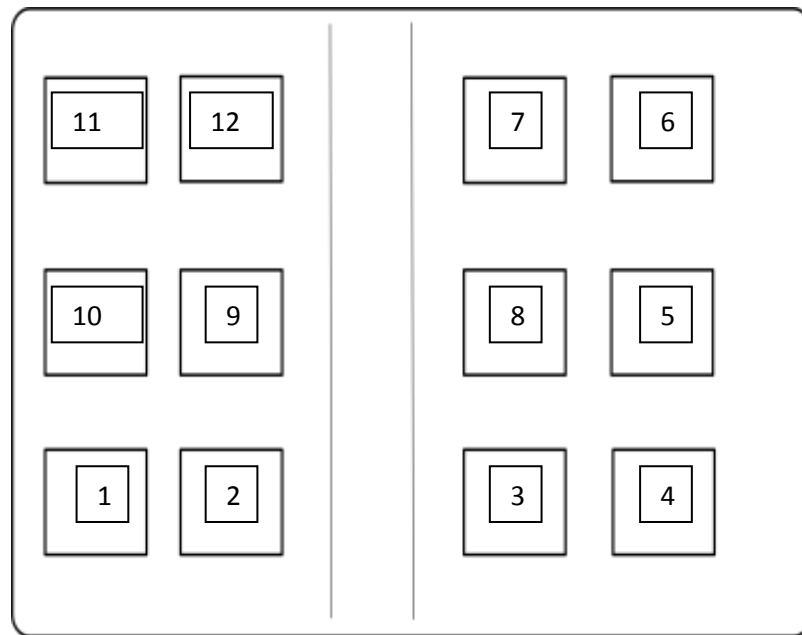
Gambar 4.12 Tata Letak Perusahaan



Cibitung Lt 1



Cibitung Lt 2



Garut

No	Keterangan
1	Office dan desain
2	Packing
3	Jemur
4	Pewarnaan dan Penyamakan
5-8	Pola
9-12	Jahit

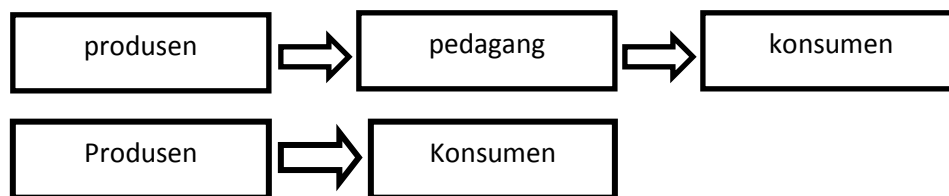
Sumber : CV. Karya Bersama

4.3 Aspek Pemasaran

4.3.1 Saluran Distribusi

Berikut adalah jenis saluran distribusi yang digunakan CV Karya Bersama :

Gambar 4. 13 Saluran Distribusi



Sumber : CV. Karya Bersama

CV Karya Bersama menerapkan 2 tipe saluran distribusi dalam menyalurkan produknya ke konsumen. Yang pertama yakni produsen ke pedagang baru ke konsumen. Tipe saluran distribusi yang pertama ini dilakukan perusahaan agar dapat menjangkau konsumen yang berada di seluruh Indonesia.

Tipe saluran kedua yang diterapkan oleh perusahaan yakni langsung ke konsumen. Biasanya konsumen menghubungi owner terlebih dahulu untuk menanyakan ketersediaan stock. Tipe saluran kedua ini memungkinkan konsumen untuk membuat order pesanan sarung tangan berdasarkan keinginan dengan syarat minimum pembelian. Tipe saluran kedua ini menjangkau konsumen di sekitar Jabodetabek.

4.3.2 Pasar Sasaran

Pasar sasaran yang dituju oleh CV Karya Bersama adalah kalangan otomotif, konstruksi dan perkapalan. Karena para pekerja tersebut membutuhkan perlindungan di tangannya.

4.3.3 Segmentasi Pasar

Danang Sunyoto dalam bukunya "*Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*" (2014:57) mengutip dari Philip Kotler ; Segmentasi pasar yaitu usaha pemisahan

pasar pada kelompok-kelompok pembeli menurut jenis-jenis produk tertentu dan yang memerlukan bauran pemasaran tersendiri.

1) Segmentasi pasar geografi

Segmentasi pasar berdasarkan geografi perlu membagi pasar ke dalam unit-unit geografi yang berbeda seperti negara, negara bagian, provinsi, wilayah, daerah, kota, desa. Produk dari CV Karya bersama di pasarkan hampir di seluruh Indonesia.

2) Segmentasi pasar demografi

Segmentasi demografi merupakan pembagian pasar ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan variabel-variabel demografi seperti usia, jenis kelamin, jumlah penduduk, jumlah keluarga, pendapatan, pekerjaan, jenjang pendidikan, kewarganegaraan. Produk CV Karya Bersama diperuntukkan bagi pekerja yang membutuhkan perlindungan pada tangannya.

3) Segmentasi pasar psikografi

Dalam segmentasi psikografi, para pembeli di bagi ke dalam kelompok-kelompok yang berbeda-beda berdasarkan kelas sosial, gaya hidup dan ciri-ciri kepribadian. Produk CV Karya Bersama dapat dipakai oleh hampir semua kalangan yang membutuhkan perlindungan pada tangannya.

4) Segmentasi pasar behavioristik

Para konsumen dibagi ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan pengetahuan, sikap, penggunaan atau tanggapan mereka terhadap sebuah produk. Prouk CV Karya Bersama sangat cocok digunakan bagi mereka yang memiliki pekerjaan berat sehingga membutuhkan perlindungan pada tangannya.

4.3.4 Penetapan Harga dan Penjualan

Harga sarung tangan yang dijual oleh perusahaan bergantung pada kualitas bahan baku, ukuran, warna dan model. Untuk welding gloves harganya lebih mahal dibandingkan dengan fitter gloves dikarenakan bahan yang dipakai untuk welding gloves yakni kulit sapi, sedangkan fitter gloves menggunakan kulit sapi

juga tetapi sisa dari hasil pembuatan welding gloves tersebut dengan dikombinasikan dengan kain. Berikut ini adalah rata-rata harga dan penjualan pada periode tahun 2011-2015 :

Tabel 4.2 Harga Dan Penjualan Periode 2011-2015

Tahun	Keterangan	Terjual (pasang)	Harga/pasang
2011	Welding Gloves	135000	Rp25,500
	Fitter Gloves	220000	Rp14,000
2012	Welding Gloves	176400	Rp27,500
	Fitter Gloves	285600	Rp15,000
2013	Welding Gloves	139520	Rp28,500
	Fitter Gloves	227880	Rp16,500
2014	Welding Gloves	183576	Rp30,500
	Fitter Gloves	283852	Rp17,000
2015	Welding Gloves	220891	Rp33,000
	Fitter Gloves	341222	Rp18,500

Sumber: CV Karya Bersama

4.3.5 Kegiatan Promosi

CV Karya Bersama hanya melakukan kegiatan promosi dengan cara membuat website dan melakukan kegiatan pemasaran secara online melalui berbagai media social yang ada pada saat ini.

Tabel 4.3 Biaya Pemasaran Online 2011-2015

Tahun	Keterangan	Setahun
2011	Biaya Web + Internet + Telepon	Rp18.600.000
2012	Biaya Web + Internet + Telepon	Rp18.600.000
2013	Biaya Web + Internet + Telepon	Rp18.600.000
2014	Biaya Web + Internet + Telepon	Rp18.600.000
2015	Biaya Web + Internet + Telepon	Rp18.600.000

Sumber: CV Karya Bersama

4.4 Aspek Personalia

4.4.1 Sistem Perekrutan

Dalam perekrutan pekerja, CV Karya Bersama yang memiliki 2 tempat usaha yakni di Cibitung Bekasi sebagai kantor pemasaran merekrut pekerjanya dari keluarga pemilik Bapak Maulana Yusuf. Sedangkan untuk perekrutan pekerja di tempat produksi di Garut dilakukan dengan mencari pekerja melalui kepala regu kerja.

4.4.2 Sistem Pelatihan

Pelatihan akan dilakukan oleh CV Karya Bersama untuk pekerjanya jika dalam pembuatan sarung tangan ada model baru yang akan dibuat, maka di perlukan training untuk pekerja yang berada di tempat produksi yakni di Garut.

4.4.3 Ketenagakerjaan

Total keseluruhan tenaga kerja pada CV karya Bersama sebanyak 114 orang yang terdiri dari :

Tabel 4.4 Data Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	7 Orang
2.	SMP	24 Orang
3.	SMA	36 Orang
4.	SMK	42 Orang
5.	Sarjana	5 Orang
Jumlah		114

Sumber: CV Karya Bersama

Tabel 4.5 Jadwal Kerja

No.	Hari	Jam Kerja	Keterangan
1.	Senin - Kamis	07.30 – 12.00 12.00 – 13.00 13.00 – 17.00 17.00	Kerja Istirahat Kerja Pulang
2.	Jumat	07.30 – 11.45 11.45 – 13.00 13.00 – 16.00 16.00	Kerja Istirahat Kerja Pulang
3.	Sabtu	08.30 – 12.00 12.00 – 13.00 13.00 – 16.00 16.00	Kerja Istirahat Kerja Pulang

Sumber: CV Karya Bersama

Kerja lembur tergantung pada situasi pekerjaan.

4.4.4 Kesejahteraan Karyawan

1. Sistem upah

Menurut UU No 13 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 ayat 30 ; upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan dari pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau dilakukan.

Berikut ini merupakan upah karyawan yang diambil rata-rata setiap bulannya :

Tabel 4.6 Upah Karyawan 2015

Keterangan	Jumlah
Keuangan	Rp 3.200.000
Manager produksi	Rp 3.200.000
Administrasi	Rp 3.200.000
Driver	Rp 2.000.000
Karyawan	Rp 1.300.000
Warehouse	Rp 1.250.000

Sumber: CV Karya Bersama

2. Fasilitas untuk karyawan

Karyawan yang telah bekerja minimal satu tahun memperoleh perhatian dari perusahaan berbentuk pemberian fasilitas kepada karyawan, seperti :

- a. Tunjangan produksi yang di pengaruhi oleh prestasi
- b. Hak cuti bagi karyawan yang telah bekerja lebih dari satu tahun
- c. Cuti hamil bagi karyawan yang sedang hamil.
- d. Apabila da keluarga karyawan yang meninggal, pihak perusahaan akan memberikan uang duka atau santunan yang layak.
- e. Mendapat THR setiap Hari Raya Idul Fitri.
- f. Uang makan yang termasuk dalam struktur gaji.
- g. Upah bagi pekerja yang bekerja lembur.
- h. Adanya masjid sebagai sarana ibadah.

4.5 Aspek Keuangan

Dalam bagian ini akan diadakan pengolahan data terhadap aspek keuangan. Adapun proses pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aktiva Tetap Perusahaan
2. Penjualan perusahaan
3. Penyusutan Aktiva Tetap
4. Biaya operasional (Biaya Pemasaran & Biaya Produksi)
5. Harga pokok penjualan
6. Laporan Laba-Rugi
7. Laporan Perubahan Modal
8. Neraca
9. Perhitungan Rasio Keuangan

4.5.1 Aktiva tetap CV. Karya Bersama

Tabel 4.7 Aktiva tetap Perusahaan

No	Keterangan	Unit	Harga Satuan	Total
1	Tanah		Rp650.000.000	Rp650.000.000
2	Bangunan		Rp1.500.000.000	Rp1.500.000.000
3	Mesin			
	Shaving	1	Rp450.000.000	Rp450.000.000
	Mesin Jahit	60	Rp1.800.000	Rp108.000.000
	Mesin Moln	1	Rp40.000.000	Rp40.000.000
	Subtotal			Rp598.000.000
4	Peralatan			
	Gunting	60	Rp45.000	Rp2.700.000
	Pensil	40	Rp3.500	Rp140.000
	Alat Sablon	10	Rp500.000	Rp5.000.000
	Subtotal			Rp7.840.000
5	Invetaris Kantor			
	AC	2	Rp2.300.000	Rp4.600.000
	Meja dan Kursi	4	Rp800.000	Rp3.200.000
	Komputer	4	Rp3.500.000	Rp14.000.000
	Printer	2	Rp2.500.000	Rp5.000.000
	Mesin Fax	1	Rp1.700.000	Rp1.700.000
	Lemari	2	Rp600.000	Rp1.200.000
	ATK		Rp1.000.000	Rp1.000.000
	Telepon	1	Rp175.000	Rp175.000
	Subtotal			Rp30.875.000
6	Kendaraan			
	Mobil	4	Rp195.000.000	Rp780.000.000
	Motor	3	Rp15.800.000	Rp47.400.000
7	Biaya Perizinan Usaha		Rp3.000.000	Rp3.000.000
	Total Aktiva tetap			Rp3.617.115.000

Sumber :Data diolah dari perusahaan

4.5.2 Data penjualan CV. Karya Bersama

Berikut ini adalah data penjualan CV.Karya Bersama dari tahun 2011 sampai 2015.

Tabel 4.8 Penjualan Selama Periode 2011-2015

Tahun	Keterangan	Terjual (pasang)	Harga/pasang	Jumlah	Total
2011	Welding Gloves	135000	Rp 25.500	Rp 3.442.500.000	
	Fitter Gloves	220000	Rp 14.000	Rp 3.080.000.000	
Total Penjualan Tahun 2011					Rp 6.522.500.000
2012	Welding Gloves	176400	Rp 27.500	Rp 4.851.000.000	
	Fitter Gloves	285600	Rp 15.000	Rp 4.284.000.000	
Total Penjualan Tahun 2012					Rp 9.135.000.000
2013	Welding Gloves	139520	Rp 28.500	Rp 3.976.320.000	
	Fitter Gloves	227880	Rp 16.500	Rp 3.760.020.000	
Total Penjualan Tahun 2013					Rp 7.736.340.000
2014	Welding Gloves	183576	Rp 30.500	Rp 5.599.068.000	
	Fitter Gloves	283852	Rp 17.000	Rp 4.825.484.000	
Total Penjualan Tahun 2014					Rp 10.424.552.000
2015	Welding Gloves	220891	Rp 33.000	Rp 7.289.403.000	
	Fitter Gloves	341222	Rp 18.500	Rp 6.312.607.000	
Total Penjualan Tahun 2015					Rp 13.602.010.000

Sumber :Data diolah dari perusahaan

4.5.3 Data Penyusutan Aktiva Tetap

Berikut ini adalah tabel penyusutan aktiva tetap CV. Karya Bersama yang dihitung menggunakan metode garis lurus.

Tabel 4.9 Penyusutan Aktiva Tetap

Aktiva	Harga beli	Nilai sisa	Nilai ekonomis	Jumlah Penyusutan
Bangunan	Rp1.500.000.000	Rp900.000.000	20	Rp30.000.000
Mesin dan peralatan	Rp605.840.000	Rp350.000.000	10	Rp25.584.000
Inventaris	Rp30.875.000	Rp20.000.000	5	Rp2.175.000
Kendaraan	Rp827.400.000	Rp675.000.000	10	Rp15.240.000
Perizinan	Rp3.000.000	Rp1.250.000	5	Rp350.000
Subtotal				Rp73.349.000

Sumber :Data diolah dari perusahaan

4.5.4 Biaya Operasional CV. Karya Bersama

Biaya operasional CV. Karya Bersama terdiri dari dua bagian, yaitu biaya pemasaran dan biaya produksi, dimana biaya operasional ini mendukung operasi atau kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

A. Biaya Produksi

Biaya produksi CV. Karya Bersama berasal dari pembelian bahan baku ditambah biaya tenaga kerja langsung kemudian ditambah biaya overhead pabrik serta ditambah dengan biaya penyusutan aktiva tetap perusahaan.

Tabel 4.10 Pembelian Bahan Baku 2011

Pembelian Bahan Baku 2011					
No	Keterangan	Satuan	Unit	Harga per-unit	Jumlah
1	Kulit	Lembar	120000	Rp14.000	Rp1.680.000.000
2	Kain	Kg	2000	Rp96.000	Rp192.000.000
3	Kain puring	Kg	2500	Rp39.800	Rp99.500.000
4	Lilin	Box	24	Rp23.000	Rp552.000
5	Benang	Kg	1000	Rp6.720	Rp6.720.000
6	Bahan pewarna	Liter	41	Rp250.000	Rp10.250.000
7	Bahan sablon	Set	12	Rp1.000.000	Rp12.000.000
Jumlah Pembelian Bahan Baku					Rp2.001.022.000

Sumber : Pengolahan Data

Tabel 4.11 Pembelian Bahan Baku 2012

Pembelian Bahan Baku 2012					
No	Keterangan	Satuan	Unit	Harga per-unit	Jumlah
1	Kulit	Lembar	136500	Rp16.000	Rp2.184.000.000
2	Kain	Kg	2500	Rp99.840	Rp249.600.000
3	Kain puring	Kg	2600	Rp49.750	Rp129.350.000
4	Lilin	Box	25	Rp22.560	Rp564.000
5	Benang	Kg	1368	Rp5.000	Rp6.840.000
6	Bahan pewarna	Liter	50	Rp211.000	Rp10.550.000
7	Bahan sablon	Set	12	Rp1.100.000	Rp13.200.000
Jumlah Pembelian Bahan baku					Rp2.594.104.000

Sumber : Pengolahan Data

Tabel 4.12 Pembelian Bahan Baku 2013

Pembelian Bahan Baku 2013					
No	Keterangan	Satuan	Unit	Harga per-unit	Jumlah
1	Kulit	Lembar	134400	Rp13.000	Rp1.747.200.000
2	Kain	Kg	2400	Rp83.200	Rp199.680.000
3	Kain puring	Kg	2500	Rp41.392	Rp103.480.000
4	Lilin	Box	24	Rp24.000	Rp576.000
5	Benang	Kg	1000	Rp6.960	Rp6.960.000
6	Bahan pewarna	Liter	40	Rp278.750	Rp11.150.000
7	Bahan sablon	Set	12	Rp1.050.000	Rp12.600.000
Jumlah Pembelian Bahan Baku					Rp2.081.646.000

Sumber : Pengolahan Data

Tabel 4.13 Pembelian Bahan Baku 2014

Pembelian Bahan Baku 2014					
No	Keterangan	Satuan	Unit	Harga per-unit	Jumlah
1	Kulit	Lembar	151424	Rp15.000	Rp2.271.360.000
2	Kain	Kg	2600	Rp99.840	Rp259.584.000
3	Kain puring	Kg	3000	Rp46.508	Rp139.524.000
4	Lilin	Box	24	Rp24.500	Rp588.000
5	Benang	Kg	1180	Rp6.000	Rp7.080.000
6	Bahan pewarna	Liter	47	Rp250.000	Rp11.750.000
7	Bahan sablon	Set	12	Rp1.200.000	Rp14.400.000
Jumlah Pembelian Bahan Baku					Rp2.699.286.000

Sumber : Pengolahan Data

Tabel 4.14 Pembelian Bahan Baku 2015

Pembelian Bahan Baku 2015					
No	Keterangan	Satuan	Unit	Harga per-unit	Jumlah
1	Kulit	Lembar	184548	Rp16.000	Rp2.952.768.000
2	Kain	Kg	2827	Rp119.370	Rp337.459.000
3	Kain puring	Kg	3200	Rp54.625	Rp174.800.000
4	Lilin	Box	25	Rp24.000	Rp600.000
5	Benang	Kg	1200	Rp6.000	Rp7.200.000
6	Bahan pewarna	Liter	50	Rp245.100	Rp12.255.000
7	Bahan sablon	Set	12	Rp1.400.000	Rp16.800.000
Jumlah Pembelian Bahan Baku					Rp3.501.882.000

Sumber : Pengolahan Data

B . Persediaan akhir bahan baku

Tabel 4.15 Persediaan Akhir Bahan Baku 2010

Keterangan	satuan	Unit	harga	jumlah
Kulit	Lembar	70000	Rp 14.000	Rp 980.000.000
Kain	Kg	1200	Rp 96.000	Rp 115.200.000
Kain puring	Kg	1500	Rp 39.800	Rp 59.700.000
Lilin	Box	20	Rp 23.000	Rp 460.000
Benang	Kg	600	Rp 6.720	Rp 4.032.000
Bahan pewarna	Liter	35	Rp 250.000	Rp 8.750.000
Bahan sablon	set	8	Rp 1.000.000	Rp 8.000.000
jumlah persediaan akhir				Rp 1.176.142.000

Sumber : Pengolahan Data

Tabel 4.16 Persediaan Akhir Bahan Baku 2011

Keterangan	satuan	unit	harga	jumlah
Kulit	Lembar	90000	Rp 14.000	Rp 1.260.000.000
Kain	Kg	2000	Rp 96.000	Rp 192.000.000
Kain puring	Kg	2100	Rp 39.800	Rp 83.580.000
Lilin	Box	23	Rp 23.000	Rp 529.000
Benang	Kg	1000	Rp 6.720	Rp 6.720.000
Bahan pewarna	Liter	40	Rp 250.000	Rp 10.000.000
Bahan sablon	set	9	Rp 1.000.000	Rp 9.000.000
jumlah persediaan akhir				Rp 1.561.829.000

Sumber : Pengolahan Data

Tabel 4.17 Persediaan Akhir Bahan Baku 2012

Keterangan	satuan	unit	harga	jumlah
Kulit	Lembar	110000	Rp 16.000	Rp 1.760.000.000
Kain	Kg	2300	Rp 99.840	Rp 229.632.000
Kain puring	Kg	2200	Rp 49.750	Rp 109.450.000
Lilin	Box	23	Rp 22.560	Rp 518.880
Benang	Kg	1000	Rp 5.000	Rp 5.000.000
Bahan pewarna	Liter	40	Rp 211.000	Rp 8.440.000
Bahan sablon	set	10	Rp 1.100.000	Rp 11.000.000
jumlah persediaan akhir				Rp 2.124.040.880

Sumber : Pengolahan Data

Tabel 4.18 Persediaan Akhir Bahan Baku 2013

Keterangan	satuan	unit	harga	jumlah
Kulit	Lembar	140000	Rp 13.000	Rp 1.820.000.000
Kain	Kg	2400	Rp 83.200	Rp 199.680.000
Kain puring	Kg	2200	Rp 41.392	Rp 91.062.400
Lilin	Box	23	Rp 24.000	Rp 552.000
Benang	Kg	1000	Rp 6.960	Rp 6.960.000
Bahan pewarna	Liter	40	Rp 278.750	Rp 11.150.000
Bahan sablon	set	10	Rp 1.050.000	Rp 10.500.000
jumlah persediaan akhir				Rp 2.139.904.400

Sumber : Pengolahan Data

Tabel 4.19 Persediaan Akhir Bahan Baku 2014

Keterangan	satuan	unit	harga	jumlah
Kulit	Lembar	140000	Rp 15.000	Rp 2.100.000.000
Kain	Kg	2400	Rp 99.840	Rp 239.616.000
Kain puring	Kg	2200	Rp 46.508	Rp 102.317.600
Lilin	Box	23	Rp 24.500	Rp 563.500
Benang	Kg	1000	Rp 6.000	Rp 6.000.000
Bahan pewarna	Liter	40	Rp 250.000	Rp 10.000.000
Bahan sablon	set	10	Rp 1.200.000	Rp 12.000.000
jumlah persediaan akhir				Rp 2.470.497.100

Sumber : Pengolahan Data

Tabel 4.20 Persediaan Akhir Bahan Baku 2015

Keterangan	satuan	unit	harga	jumlah
Kulit	Lembar	140000	Rp 16.000	Rp 2.240.000.000
Kain	Kg	2400	Rp 119.370	Rp 286.488.000
Kain puring	Kg	2200	Rp 54.625	Rp 120.175.000
Lilin	Box	23	Rp 24.000	Rp 552.000
Benang	Kg	1000	Rp 6.000	Rp 6.000.000
Bahan pewarna	Liter	40	Rp 245.100	Rp 9.804.000
Bahan sablon	set	10	Rp 1.400.000	Rp 14.000.000
jumlah persediaan akhir				Rp 2.677.019.000

Sumber : Pengolahan Data

C . Persediaan akhir barang jadi

Tabel 4.21 Persediaan Akhir Barang Jadi 2011-2015

Tahun	Biaya Produksi per-unit	unit	Jumlah
2011	Rp 8.435	30000	Rp 253.046.883
2012	Rp 7.659	21000	Rp 160.843.136
2013	Rp 9.713	20600	Rp 200.089.843
2014	Rp 8.247	30572	Rp 252.126.504
2015	Rp 8.740	17887	Rp 156.328.066

Sumber : Pengolahan Data

4.5.5 Biaya Pemasaran

Tabel 4.22 Biaya Pemasaran Periode 2011-2015

No	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Upah Tenaga Kerja					
	Administrasi	Rp33.600.000	Rp34.800.000	Rp36.000.000	Rp37.200.000	Rp38.400.000
	Supir	Rp57.600.000	Rp61.200.000	Rp64.800.000	Rp68.400.000	Rp72.000.000
	Subtotal	Rp91.200.000	Rp96.000.000	Rp100.800.000	Rp105.600.000	Rp110.400.000
2	Biaya Distribusi					
	Bahan Bakar + Tol	Rp84.000.000	Rp87.000.000	Rp90.000.000	Rp93.000.000	Rp96.000.000
	Service	Rp1.000.000	Rp1.100.000	Rp1.200.000	Rp1.300.000	Rp1.400.000
	Subtotal	Rp85.000.000	Rp88.100.000	Rp91.200.000	Rp94.300.000	Rp97.400.000
3	Biaya Packing	Rp156.000.000	Rp168.000.000	Rp180.000.000	Rp192.000.000	Rp204.000.000
	Subtotal	Rp156.000.000	Rp168.000.000	Rp180.000.000	Rp192.000.000	Rp204.000.000
4	Biaya Promosi					
	Biaya Web + Internet + Telepon	Rp18.600.000	Rp18.600.000	Rp18.600.000	Rp18.600.000	Rp18.600.000
	Subtotal	Rp18.600.000	Rp18.600.000	Rp18.600.000	Rp18.600.000	Rp18.600.000
	Total Biaya Pemasaran	Rp350.800.000	Rp370.700.000	Rp390.600.000	Rp410.500.000	Rp430.400.000

Sumber : Data diolah dari perusahaan

4.5.6 Harga Pokok Penjualan

Berikut ini adalah tabel perhitungan harga pokok penjualan pada CV. Karya Bersama dari tahun 2011 sampai 2015.

Tabel 4.23 Harga Pokok Penjualan Periode 2011-2015

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pemakaian bahan baku :					
	Persediaan awal bahan baku	Rp 1.176.142.000	Rp 1.561.829.000	Rp 2.124.040.880	Rp 2.139.904.400	Rp 2.470.497.100
	Pembelian bahan baku	<u>Rp 2.001.022.000</u>	<u>Rp 2.594.104.000</u>	<u>Rp 2.081.646.000</u>	<u>Rp 2.699.286.000</u>	<u>Rp 3.501.882.000</u>
	Persediaan bahan baku siap pakai	Rp 3.177.164.000	Rp 4.155.933.000	Rp 4.205.686.880	Rp 4.839.190.400	Rp 5.972.379.100
	Persediaan akhir bahan baku	<u>Rp 1.561.829.000</u>	<u>Rp 2.124.040.880</u>	<u>Rp 2.139.904.400</u>	<u>Rp 2.470.497.100</u>	<u>Rp 2.677.019.000</u>
	Total Pemakaian bahan baku	Rp 1.615.335.000	Rp 2.031.892.120	Rp 2.065.782.480	Rp 2.368.693.300	Rp 3.295.360.100
2	Biaya Pekerja langsung	Rp 1.585.200.000	Rp 1.619.400.000	Rp 1.653.600.000	Rp 1.687.800.000	Rp 1.722.000.000
3	Biaya overhead pabrik					
	Biaya listrik dan air	Rp 45.600.000	Rp 46.800.000	Rp 48.000.000	Rp 49.200.000	Rp 50.400.000
	Biaya pemeliharaan	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000
	Total overhead pabrik (BOP)	<u>Rp 46.900.000</u>	<u>Rp 48.100.000</u>	<u>Rp 49.300.000</u>	<u>Rp 50.500.000</u>	<u>Rp 51.700.000</u>
4	Biaya Produksi	Rp 3.247.435.000	Rp 3.699.392.120	Rp 3.768.682.480	Rp 4.106.993.300	Rp 5.069.060.100
	Persediaan Barang Setengah Jadi Awal	<u>Rp -</u>	<u>Rp -</u>	<u>Rp -</u>	<u>Rp -</u>	<u>Rp -</u>
	Barang Siap di produksi	Rp 3.247.435.000	Rp 3.699.392.120	Rp 3.768.682.480	Rp 4.106.993.300	Rp 5.069.060.100
	Persediaan Barang Setengah Jadi Akhir	<u>Rp -</u>	<u>Rp -</u>	<u>Rp -</u>	<u>Rp -</u>	<u>Rp -</u>
5	Harga Pokok Produksi	Rp 3.247.435.000	Rp 3.699.392.120	Rp 3.768.682.480	Rp 4.106.993.300	Rp 5.069.060.100
	Persediaan awal barang jadi	Rp 198.525.500	Rp 253.046.883	Rp 160.843.136	Rp 200.089.843	Rp 252.126.504
	Barang jadi siap dijual	Rp 3.445.960.500	Rp 3.952.439.003	Rp 3.929.525.616	Rp 4.307.083.143	Rp 5.321.186.604
	Persediaan akhir barang jadi	<u>Rp 253.046.883</u>	<u>Rp 160.843.136</u>	<u>Rp 200.089.843</u>	<u>Rp 252.126.504</u>	<u>Rp 156.328.066</u>
6	Harga pokok penjualan (4-5)	Rp 3.192.913.617	Rp 3.791.595.867	Rp 3.729.435.773	Rp 4.054.956.639	Rp 5.164.858.539

Sumber : Data diolah dari perusahaan

4.5.7 Laporan Rugi Laba

Berikut ini adalah tabel perhitungan laporan rugi laba pada CV. Karya Bersama dari tahun 2011 sampai 2015.

Tabel 4.24 Laporan Rugi Laba Periode 2011-2015

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Hasil Penjualan	Rp 6.522.500.000	Rp 9.135.000.000	Rp 7.736.340.000	Rp 10.424.552.000	Rp 13.602.010.000
2	Harga Pokok Penjualan	Rp 3.192.913.617	Rp 3.791.595.867	Rp 3.729.435.773	Rp 4.054.956.639	Rp 5.164.858.539
	Laba Kotor (1-2)	Rp 3.329.586.383	Rp 5.343.404.133	Rp 4.006.904.227	Rp 6.369.595.361	Rp 8.437.151.461
3	Biaya Operasional					
	a) Biaya Usaha :					
	Biaya promosi	Rp 18.600.000	Rp 18.600.000	Rp 18.600.000	Rp 18.600.000	Rp 18.600.000
	Biaya distribusi	Rp 85.000.000	Rp 88.100.000	Rp 91.200.000	Rp 94.300.000	Rp 97.400.000
	Biaya Packing	Rp 156.000.000	Rp 168.000.000	Rp 180.000.000	Rp 192.000.000	Rp 204.000.000
	Biaya penyusutan inventaris kantor	Rp 2.175.000	Rp 2.175.000	Rp 2.175.000	Rp 2.175.000	Rp 2.175.000
	Biaya penyusutan perizinan	Rp 350.000	Rp 350.000	Rp 350.000	Rp 350.000	Rp 350.000
	b) Biaya Gaji :					
	Administrasi	Rp 33.600.000	Rp 34.800.000	Rp 36.000.000	Rp 37.200.000	Rp 38.400.000
	Supir	Rp 57.600.000	Rp 61.200.000	Rp 64.800.000	Rp 68.400.000	Rp 72.000.000
	Keuangan	Rp 33.600.000	Rp 34.800.000	Rp 36.000.000	Rp 37.200.000	Rp 38.400.000
	Total Biaya Operasional (a+b)	Rp 368.325.000	Rp 389.425.000	Rp 410.525.000	Rp 431.625.000	Rp 452.725.000
4	Laba operasi/EBIT	Rp 2.961.261.383	Rp 4.953.979.133	Rp 3.596.379.227	Rp 5.937.970.361	Rp 7.984.426.461
5	Pajak 1%	Rp 29.612.614	Rp 49.539.791	Rp 35.963.792	Rp 59.379.704	Rp 79.844.265
	Laba Bersih/EAT (4-5)	Rp 2.931.648.769	Rp 4.904.439.341	Rp 3.560.415.435	Rp 5.878.590.658	Rp 7.904.582.197

Sumber : Data diolah dari perusahaan

4.5.8 Laporan Perubahan Modal

Tabel 4.25 Perubahan Modal Periode 2011-2015

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Modal Awal	Rp 2.260.000.000	Rp 5.091.648.769	Rp 9.886.088.110	Rp 13.326.503.546	Rp 19.075.094.203
2	Laba setelah pajak	Rp 2.931.648.769	Rp 4.904.439.341	Rp 3.560.415.435	Rp 5.878.590.658	Rp 7.904.582.197
3	Modal setelah penambahan (1+2)	Rp 5.191.648.769	Rp 9.996.088.110	Rp 13.446.503.546	Rp 19.205.094.203	Rp 26.979.676.400
4	Prive	Rp 100.000.000	Rp 110.000.000	Rp 120.000.000	Rp 130.000.000	Rp 140.000.000
5	Modal akhir (3-4)	Rp 5.091.648.769	Rp 9.886.088.110	Rp 13.326.503.546	Rp 19.075.094.203	Rp 26.839.676.400

Sumber :Data diolah dari perusahaan

4.5.9 Neraca

Berikut ini adalah tabel perhitungan Neraca pada CV. Karya Bersama dari tahun 2011 sampai 2015.

Tabel 4.26 Neraca Periode 2011-2015

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
	Aktiva					
1	Harta Lancar :					
	Kas	Rp 3.431.648.769	Rp 8.336.088.110	Rp 11.896.503.546	Rp 17.775.094.203	Rp 25.679.676.400
	Persediaan bahan baku	Rp 1.561.829.000	Rp 2.124.040.880	Rp 2.139.904.400	Rp 2.470.497.100	Rp 2.677.019.000
	Persediaan barang jadi	Rp 253.046.883	Rp 160.843.136	Rp 200.089.843	Rp 252.126.504	Rp 156.328.066
	Total harta lancar	Rp 5.246.524.652	Rp 10.620.972.126	Rp 14.236.497.789	Rp 20.497.717.808	Rp 28.513.023.465
2	Harta tetap					
	Tanah	Rp 650.000.000	Rp 650.000.000	Rp 650.000.000	Rp 650.000.000	Rp 650.000.000
	Bangunan	Rp 1.500.000.000	Rp 1.500.000.000	Rp 1.500.000.000	Rp 1.500.000.000	Rp 1.500.000.000
	Mesin dan peralatan	Rp 605.840.000	Rp 605.840.000	Rp 605.840.000	Rp 605.840.000	Rp 605.840.000
	Inventaris kantor	Rp 30.875.000	Rp 30.875.000	Rp 30.875.000	Rp 30.875.000	Rp 30.875.000
	Kendaraan	Rp 827.400.000	Rp 827.400.000	Rp 827.400.000	Rp 827.400.000	Rp 827.400.000
	Perizinan	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
	Total aktiva tetap	Rp 3.617.115.000	Rp 3.617.115.000	Rp 3.617.115.000	Rp 3.617.115.000	Rp 3.617.115.000
	Akumulasi penyusutan	Rp 73.349.000	Rp 146.698.000	Rp 220.047.000	Rp 293.396.000	Rp 366.745.000
	Nilai sisa buku aktiva tetap	Rp 3.543.766.000	Rp 3.470.417.000	Rp 3.397.068.000	Rp 3.323.719.000	Rp 3.250.370.000
3	Total aktiva (1+2)	Rp 8.790.290.652	Rp 14.091.389.126	Rp 17.633.565.789	Rp 23.821.436.808	Rp 31.763.393.465
4	Hutang lancar	Rp 1.649.320.942	Rp 1.902.650.508	Rp 1.953.531.122	Rp 2.173.171.302	Rp 2.261.858.533
	Hutang jangka panjang	Rp 2.049.320.941	Rp 2.302.650.508	Rp 2.353.531.121	Rp 2.573.171.303	Rp 2.661.858.532
	Total hutang	Rp 3.698.641.883	Rp 4.205.301.016	Rp 4.307.062.243	Rp 4.746.342.605	Rp 4.923.717.065
5	Modal	Rp 5.091.648.769	Rp 9.886.088.110	Rp 13.326.503.546	Rp 19.075.094.203	Rp 26.839.676.400
	Total Passiva	Rp 8.790.290.652	Rp 14.091.389.126	Rp 17.633.565.789	Rp 23.821.436.808	Rp 31.763.393.465

Sumber : Data diolah dari perusahaan

4.6 Perhitungan Rasio

Berikut ini adalah perhitungan rasio – rasio keuangan CV. Karya Bersama pada tahun 2015 yang bisa dijadikan contoh untuk perhitungan rasio keuangan tahun-tahun sebelumnya.

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar	=	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
2011	=	$\frac{\text{Rp 5.246.524.652}}{\text{Rp1.649.320.942}}$
	=	<i>3,18 kali</i>
2012	=	$\frac{\text{Rp 10.620.972.126}}{\text{Rp1.902.650.508}}$
	=	<i>5,58 kali</i>
2013	=	$\frac{\text{Rp14.236.497.789}}{\text{Rp1.953.531.122}}$
	=	<i>7,29 kali</i>
2014	=	$\frac{\text{Rp20.497.717.808}}{\text{Rp2.173.171.302}}$
	=	<i>9,43 kali</i>
2015	=	$\frac{\text{Rp28.513.023.465}}{\text{Rp2.261.858.533}}$
	=	<i>12,61 kali</i>

b. Rasio Cepat	=	$\frac{\text{Aktiva Lancar – Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$
2011	=	$\frac{\text{Rp5.246.524.652} - \text{Rp253.046.883}}{\text{Rp1.649.320.942}}$
	=	<i>3,03 kali</i>
2012	=	$\frac{\text{Rp10.620.972.126} - \text{Rp160.843.136}}{\text{Rp1.902.650.508}}$
	=	<i>5,50 kali</i>
2013	=	$\frac{\text{Rp14.236.497.789} - \text{Rp200.089.843}}{\text{Rp1.953.531.122}}$
	=	<i>7,19 kali</i>
2014	=	$\frac{\text{Rp20.497.717.808} - \text{Rp252.126.504}}{\text{Rp2.173.171.302}}$
	=	<i>9,32 kali</i>
2015	=	$\frac{\text{Rp28.513.023.465} - \text{Rp156.328.066}}{\text{Rp2.261.858.533}}$
	=	<i>12,54 kali</i>

c. Rasio Kas	=	$\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$
2011	=	$\frac{\text{Rp3.431.648.769}}{\text{Rp1.649.320.942}}$
	=	$2,08 \text{ kali}$
2012	=	$\frac{\text{Rp8.336.088.110}}{\text{Rp1.902.650.508}}$
	=	$4,38 \text{ kali}$
2013	=	$\frac{\text{Rp11.896.503.546}}{\text{Rp1.953.531.122}}$
	=	$6,09 \text{ kali}$
2014	=	$\frac{\text{Rp17.775.094.203}}{\text{Rp2.173.171.302}}$
	=	$8,18 \text{ kali}$
2015	=	$\frac{\text{Rp25.679.676.400}}{\text{Rp2.261.858.533}}$
	=	$11,35 \text{ kali}$

2. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Persediaan	=	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$
2011	=	$\frac{\text{Rp3.192.913.617}}{\text{Rp253.046.883}}$
	=	<i>12,62 kali</i>
2012	=	$\frac{\text{Rp3.791.595.867}}{\text{Rp160.843.136}}$
	=	<i>23,57 kali</i>
2013	=	$\frac{\text{Rp3.729.435.773}}{\text{Rp200.089.843}}$
	=	<i>18,64 kali</i>
2014	=	$\frac{\text{Rp4.054.956.639}}{\text{Rp252.126.504}}$
	=	<i>16,08 kali</i>
2015	=	$\frac{\text{Rp5.164.858.539}}{\text{Rp156.328.066}}$
	=	<i>33,04 kali</i>

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap	=	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$
2011	=	$\frac{\text{Rp6.522.500.000}}{\text{Rp3.617.115.000}}$
	=	<i>1,80 kali</i>
2012	=	$\frac{\text{Rp9.135.000.000}}{\text{Rp3.617.115.000}}$
	=	<i>2,53 kali</i>
2013	=	$\frac{\text{Rp7.736.340.000}}{\text{Rp3.617.115.000}}$
	=	<i>2,14 kali</i>
2014	=	$\frac{\text{Rp10.424.552.000}}{\text{Rp3.617.115.000}}$
	=	<i>2.88 kali</i>
2015	=	$\frac{\text{Rp13.602.010.000}}{\text{Rp3.617.115.000}}$
	=	<i>3.76 kali</i>

c. Rasio Perputaran Total Aktiva	=	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
2011	=	$\frac{\text{Rp6,522,500,000}}{\text{Rp8.790.290.652}}$
	=	<i>0,74 kali</i>
2012	=	$\frac{\text{Rp9,135,000,000}}{\text{Rp14.091.389.126}}$
	=	<i>0,65 kali</i>
2013	=	$\frac{\text{Rp7,736,340,000}}{\text{Rp17.633.565.789}}$
	=	<i>0,44 kali</i>
2014	=	$\frac{\text{Rp10,424,552,000}}{\text{Rp23.821.436.808}}$
	=	<i>0,44 kali</i>
2015	=	$\frac{\text{Rp13,602,010,000}}{\text{Rp31.763.393.465}}$
	=	<i>0,43 kali</i>

d. Rasio Perputaran Modal Kerja	=	Penjualan
		<hr/> Aktiva Lancar - Hutang Lancar
2011	=	Rp6,522,500,000
		<hr/> Rp5.246.524.652 - Rp1.649.320.942
	=	<i>1,81 kali</i>
2012	=	Rp9,135,000,000
		<hr/> Rp10.620.972.126- Rp1.902.650.508
	=	<i>1,05 kali</i>
2013	=	Rp7,736,340,000
		<hr/> Rp14.236.497.789- Rp1.953.531.122
	=	<i>0,63 kali</i>
2014	=	Rp10,424,552,000
		<hr/> Rp20.497.717.808- Rp2.173.171.302
	=	<i>0,57 kali</i>
2015	=	Rp13,602,010,000
		<hr/> Rp28.513.023.465- Rp2.261.858.533
	=	<i>0,52 kali</i>

3. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Hutang atas Total Aktiva=		<u>Total Hutang</u>	x100%
		Total Aktiva	
2011	=	<u>Rp3.698.641.883</u>	x100%
		Rp8.790.290.652	
	=	42%	
2012	=	<u>Rp4.205.301.016</u>	x100%
		Rp14.091.389.126	
	=	30%	
2013	=	<u>Rp4.307.062.243</u>	x100%
		Rp17.633.565.789	
	=	24%	
2014	=	<u>Rp4.746.342.605</u>	x100%
		Rp23.821.436.808	
	=	20%	
2015	=	<u>Rp4.923.717.065</u>	x100%
		Rp31.763.393.465	
	=	16%	

b. Rasio Hutang atas Modal	=	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$
2011	=	$\frac{\text{Rp3.698.641.883}}{\text{Rp5.091.648.769}} \times 100\%$
	=	73%
2012	=	$\frac{\text{Rp4.205.301.016}}{\text{Rp9.886.088.110}} \times 100\%$
	=	43%
2013	=	$\frac{\text{Rp4.307.062.243}}{\text{Rp13.326.503.546}} \times 100\%$
	=	32%
2014	=	$\frac{\text{Rp4.746.342.605}}{\text{Rp19.075.094.203}} \times 100\%$
	=	25%
2015	=	$\frac{\text{Rp4.923.717.065}}{\text{Rp26.839.676.400}} \times 100\%$
	=	18%

4. Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Kotor	=	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
2011	=	$\frac{\text{Rp3.329.586.383}}{\text{Rp6,522,500,000}} \times 100\%$
	=	<i>51%</i>
2012	=	$\frac{\text{Rp5.343.404.133}}{\text{Rp9,135,000,000}} \times 100\%$
	=	<i>58%</i>
2013	=	$\frac{\text{Rp4.006.904.227}}{\text{Rp7,736,340,000}} \times 100\%$
	=	<i>52%</i>
2014	=	$\frac{\text{Rp6.369.595.361}}{\text{Rp10,424,552,000}} \times 100\%$
	=	<i>61%</i>
2015	=	$\frac{\text{Rp8.437.151.461}}{\text{Rp13,602,010,000}} \times 100\%$
	=	<i>62%</i>

b. Margin Laba Operasi	=	$\frac{\text{Laba Operasi (EBIT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
2011	=	$\frac{\text{Rp2.961.261.383}}{\text{Rp6,522,500,000}} \times 100\%$
	=	45%
2012	=	$\frac{\text{Rp4.953.979.133}}{\text{Rp9,135,000,000}} \times 100\%$
	=	54%
2013	=	$\frac{\text{Rp3.596.379.227}}{\text{Rp7,736,340,000}} \times 100\%$
	=	46%
2014	=	$\frac{\text{Rp5.937.970.361}}{\text{Rp10,424,552,000}} \times 100\%$
	=	57%
2015	=	$\frac{\text{Rp7.984.426.461}}{\text{Rp13,602,010,000}} \times 100\%$
	=	59%

c. Margin Laba Bersih	=	$\frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
2011	=	$\frac{\text{Rp2.931.648.769}}{\text{Rp6,522,500,000}} \times 100\%$
	=	45%
2012	=	$\frac{\text{Rp4.904.439.341}}{\text{Rp9,135,000,000}} \times 100\%$
	=	54%
2013	=	$\frac{\text{Rp3.560.415.435}}{\text{Rp7,736,340,000}} \times 100\%$
	=	46%
2014	=	$\frac{\text{Rp5.878.590.658}}{\text{Rp10,424,552,000}} \times 100\%$
	=	56%
2015	=	$\frac{\text{Rp7.904.582.197}}{\text{Rp13,602,010,000}} \times 100\%$
	=	58%

d. Pengembalian Aktiva (ROA)	=	$\frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$	x100%
2011	=	$\frac{\text{Rp2.931.648.769}}{\text{Rp8.790.290.652}}$	x100%
	=	33%	
2012	=	$\frac{\text{Rp4.904.439.341}}{\text{Rp14.091.389.126}}$	x100%
	=	35%	
2013	=	$\frac{\text{Rp3.560.415.435}}{\text{Rp17.633.565.789}}$	x100%
	=	20%	
2014	=	$\frac{\text{Rp5.878.590.658}}{\text{Rp23.821.436.808}}$	x100%
	=	25%	
2015	=	$\frac{\text{Rp7.904.582.197}}{\text{Rp31.763.393.465}}$	x100%
	=	25%	

e. Pengembalian Modal (ROE)	=	$\frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Modal}} \times 100\%$
2011	=	$\frac{\text{Rp2.931.648.769}}{\text{Rp5.091.648.769}} \times 100\%$
	=	58%
2012	=	$\frac{\text{Rp4.904.439.341}}{\text{Rp9.886.088.110}} \times 100\%$
	=	50%
2013	=	$\frac{\text{Rp3.560.415.435}}{\text{Rp13.326.503.546}} \times 100\%$
	=	27%
2014	=	$\frac{\text{Rp5.878.590.658}}{\text{Rp19.075.094.203}} \times 100\%$
	=	31%
2015	=	$\frac{\text{Rp7.904.582.197}}{\text{Rp26.839.676.400}} \times 100\%$
	=	29%

Dari contoh perhitungan diatas, maka dapat diketahui rasio keuangan perusahaan CV. Karya Bersama pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 dengan cara hitung yang sama. Berikut ini tabel rasio-rasio keuangan CV. Karya Bersama dari tahun 2011 sampai 2015.

Tabel 4.27 Rasio Keuangan Tahun 2011 sampai 2015

Jenis Rasio	2011	2012	2013	2014	2015
RASIO LIKUIDITAS					
Rasio Lancar	3,18	5,58	7,29	9,43	12,61
Rasio Cepat	3,03	5,50	7,19	9,32	12,54
Rasio Kas	2,08	4,38	6,09	8,18	11,35
RASIO AKTIVITAS					
Rasio Perputaran Persediaan	12,62	23,57	18,64	16,08	33,04
Rasio Perputaran Aktiva Tetap	1,80	2,53	2,14	2,88	3,76
Rasio Perputaran Total Aktiva	0,74	0,65	0,44	0,44	0,43
Rasio Perputaran Modal Kerja	1,81	1,05	0,63	0,57	0,52
RASIO SOLVABILITAS					
Rasio Hutang atas Total Aktiva	42%	30%	24%	20%	16%
Rasio Hutang atas Modal	73%	43%	32%	25%	18%
RASIO PROFITABILITAS					
Margin Laba Kotor	51%	58%	52%	61%	62%
Margin Laba Operasi	45%	54%	46%	57%	59%
Margin Laba Bersih	45%	54%	46%	56%	58%
Pengembalian Aktiva (ROA)	33%	35%	20%	25%	25%
Pengembalian Modal (ROE)	58%	50%	27%	31%	29%

Sumber : pengolahan data

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Rasio Rata-Rata Industri

Berikut ini disajikan hasil perhitungan rasio rata-rata industri sejenis untuk tahun 2015 yaitu CV. Cakrawala, CV. Abdi, dan CV. Meliala Jaya.

Tabel 5.1 rasio rata-rata industri tahun 2015

Jenis Rasio	CV. Karya Bersama	CV.Cakrawala	CV. Abdi	CV. Meliala Jaya	Rata-rata industri sejenis
1. Rasio Likuiditas					
a. Rasio lancar	12,61x	1,61x	2,32x	5,34x	5,47x
b. Rasio cepat	12,54x	1,59x	2,30x	5,32x	5,43x
c. Rasio kas	11,35x	1,58x	2,30x	5,31x	5,13x
2. Rasio Aktivitas					
a. Rasio perputaran persediaan	33,04x	0,22x	0,27x	0,18x	8,42x
b. Rasio perputaran aktiva tetap	3,76x	1,08x	0,93x	1,51x	1,82x
c. Rasio perputaran total aktiva	0,43x	0,52x	0,35x	0,23x	0,38x
d. Rasio perputaran modal kerja	0,52x	2,62x	1,01x	0,35x	1,12x
3. Rasio Solvabilitas					
a. Rasio Hutang atas Total Aktiva	16%	32%	26%	15%	29%
b. Rasio hutang atas modal	18%	47%	36%	17%	22%
4. Rasio Profitabilitas					
a. Margin laba kotor	62%	77%	72%	82%	73%
b. Margin laba operasi	59%	69%	62%	75%	66%
c. Margin laba bersih	58%	62%	56%	67%	60%
d. Pengembalian aktiva (ROA)	25%	32%	20%	19%	24%
e. Pengembalian modal (ROE)	29%	47%	27%	23%	31%

Sumber : Pengolahan Data

5.2 Analisis kinerja perusahaan

Pada bagian ini dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan (CV. Karya Bersama) untuk tahun 2015 berdasarkan perbandingan secara time series, cross section, dan overall. Sebagai pembandingan untuk analisis secara time series akan digunakan rasio-rasio sejenis tahun 2011 s.d 2014 dari perusahaan CV. Karya Bersama. Sedangkan pembandingan secara cross section akan digunakan rasio rata-rata industri yang telah dihitung pada bagian 5.1 di atas.

Tabel 5.2 Analisis Rasio Keuangan

Jenis Rasio	CV. Karya Bersama					Rata-Rata Industri 2015	Kesimpulan		
	2011	2012	2013	2014	2015		Time Series	Cross Section	Overall
1. Rasio Likuiditas									
a. Rasio lancar	3,18x	5,58x	7,29x	9,43x	12,61x	5,47x	Baik	Baik	Baik
b. Rasio cepat	3,03x	5,50x	7,19x	9,32x	12,54x	5,43x	Baik	Baik	Baik
c. Rasio kas	2,08x	4,38x	6,09x	8,18x	11,35x	5,13x	Baik	Baik	Baik
2. Rasio Aktivitas									
a. Rasio perputaran persediaan	12,62x	23,57x	18,64x	16,08x	33,04x	8,42x	Baik	Baik	Baik
b. Rasio perputaran aktiva tetap	1,80x	2,53x	2,14x	2,88x	3,76x	1,82x	Baik	Baik	Baik
c. Rasio perputaran total aktiva	0,74x	0,65x	0,44x	0,44x	0,43x	0,38x	Buruk	Baik	Rata-rata
d. Rasio perputaran modal kerja	1,81x	1,05x	0,63x	0,57x	0,52x	1,12x	Buruk	Buruk	Buruk
3. Rasio Solvabilitas									
a. Rasio hutang atas total aktiva	42%	30%	24%	20%	16%	29%	Baik	Baik	Baik
b. Rasio hutang atas modal	73%	43%	32%	25%	18%	22%	Baik	Baik	Baik
4. Rasio Profitabilitas									
a. Margin laba kotor	51%	58%	52%	61%	62%	73%	Baik	Buruk	Rata-rata
b. Margin laba operasi	45%	54%	46%	57%	59%	66%	Baik	Buruk	Rata-rata
c. Margin laba bersih	45%	54%	46%	56%	58%	60%	Baik	Buruk	Rata-rata
d. Pengembalian aktiva (ROA)	33%	35%	20%	25%	25%	24%	Baik	Baik	Baik
e. Pengembalian modal (ROE)	58%	50%	27%	31%	29%	31%	Baik	Buruk	Rata-rata

Sumber : Pengolahan Data

5.3 Rasio likuiditas

a. Rasio lancar (*Current ratio*)

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, maka pada tahun 2011 rasio lancar pada CV. Karya Bersama sebesar 3,18 kali. Itu artinya perusahaan memiliki aktiva lancar 3,18 kali dari hutang lancar, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp 3,18 aktiva lancar. Pada tahun 2012 rasio lancarnya naik menjadi 5,58 kali. Pada tahun 2013 rasio lancarnya naik kembali dan berada pada angka 7,29 kali. Tahun 2014 rasio lancar mengalami kenaikan menjadi 9,43 kali. Pada tahun 2015 rasio lancar juga mengalami kenaikan dan berada pada angka 12,61 Kali.

Dari hasil analisis diatas rasio lancar CV. Karya Bersama mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat berarti bahwa perusahaan dapat menjamin setiap hutang lancar dengan aktiva lancarnya dengan sangat baik dari tahun ke tahun , atau dengan kata lain meningkatnya rasio tersebut akibat menurunnya hutang lancar dan adanya peningkatan pada aktiva lancar. Berdasarkan analisis *time series*, rasio lancar perusahaan dalam keadaan baik. Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2015, rasio lancar pada tahun tersebut diatas rasio rata-rata industri, itu berarti rasio lancar tahun tersebut dalam keadaan baik. Secara keseluruhan (*overall*) untuk rasio likuiditas pada rasio lancar perusahaan dalam keadaan baik.

b. Rasio cepat (*Quick ratio*)

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, maka pada tahun 2011 rasio cepat pada CV. Karya Bersama sebesar 3,03 kali. Itu artinya perusahaan memiliki aktiva lancar diluar persediaan sebesar 3,03 kali dari hutang lancar, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp.1 hutang

lancar dijamin oleh Rp 3,03 aktiva cepat. Pada tahun 2012 rasio cepat perusahaan naik menjadi 5,50 kali. Pada tahun 2013 rasio cepatnya naik kembali menjadi 7,19 kali. Tahun 2014 rasio cepat mengalami kenaikan 9,32 Kali. Pada tahun 2015 rasio cepat juga mengalami kenaikan sebesar 12,54 kali.

Rasio cepat CV. Karya Bersama mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat berarti bahwa perusahaan dapat menjamin setiap hutang lancar dengan aktiva cepatnya dengan sangat baik dari tahun ke tahun, atau dengan kata lain meningkatnya rasio tersebut akibat menurunnya hutang lancar dan adanya peningkatan pada aktiva cepat. Berdasarkan analisis *time series*, rasio cepat perusahaan dalam keadaan baik. Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2015, rasio cepat pada tahun tersebut berada diatas rasio rata-rata industri, itu berarti rasio cepat tahun 2015 dalam keadaan baik. Secara keseluruhan untuk rasio likuiditas pada rasio cepat perusahaan didalam keadaan baik.

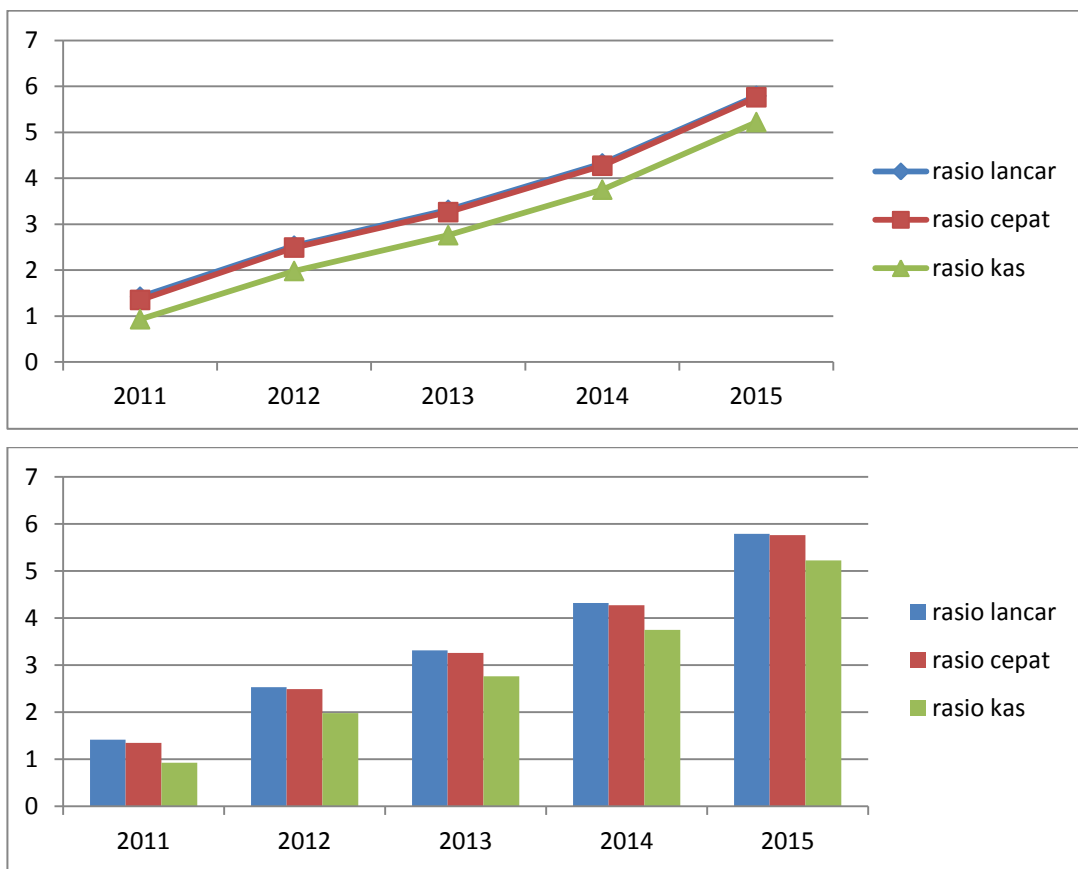
c. Rasio kas (*Cash ratio*)

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, maka pada tahun 2011 rasio kas pada CV. Karya Bersama sebesar 2,08 kali. Itu artinya perusahaan memiliki kas sebesar 2,08 kali dari hutang lancar, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,08 kas. Pada tahun 2012 rasio kas naik menjadi 4,38 kali. Pada tahun 2013 rasio kas naik kembali menjadi 6,09 kali. Tahun 2014 rasio kas mengalami kenaikan pada angka 8,18 Kali. Pada tahun 2015 rasio kas juga kembali mengalami kenaikan pada angka 11,35 kali.

Rasio kas perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat berarti bahwa perusahaan dapat menjamin setiap hutang lancar dengan peningkatan kas dari tahun ke tahun, atau dengan kata lain meningkatnya rasio tersebut akibat menurunnya nilai hutang lancar dan adanya peningkatan nilai kas pada aktiva lancar perusahaan.

Berdasarkan analisis *time series*, rasio kas perusahaan dalam keadaan baik. Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2015, rasio cepat pada tahun tersebut berada diatas rasio rata-rata industri, itu berarti rasio kas perusahaan tahun 2015 dalam keadaan baik. Secara keseluruhan untuk rasio likuiditas pada rasio kas perusahaan dalam keadaan baik.

Gambar 5.1 Rasio Likuiditas CV. Karya Bersama



Sumber : pengolahan data

5.4 Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Persediaan

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, maka dapat diketahui hasil perputaran persediaan CV. Karya Bersama pada tahun 2011 sebesar 12,62. Artinya persediaan perusahaan pada tahun tersebut dapat berkontribusi menciptakan 12,62 kali penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan mengkonversikan persediaan menjadi kas. Semakin tinggi angka rasio nya berarti semakin cepat persediaan menciptakan penjualan yang akan mendatangkan kas bagi perusahaan. Pada tahun 2012 perputaran persediaan naik menjadi 23,57. Pada tahun 2013 rasionya kembali menurun menjadi 18,64. Pada tahun 2014 perputaran persediaan kembali menurun menjadi 16,08. Pada tahun 2015 perputaran persediaan meningkat menjadi 33,04.

Dari hasil analisis diatas rasio dari perputaran persediaan CV. Karya Bersama mengalami penurunan pada tahun 2013 s.d 2014 dan kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015. Maka berdasarkan analisis *time series*, perputaran persediaan dalam keadaan baik. Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2015, perputaran persediaan pada tahun tersebut berada diatas rasio rata-rata industry sejenis, itu berarti perputaran persediaan tahun 2015 dalam keadaan baik. Secara keseluruhan untuk rasio aktivitas pada rasio perputaran persediaan perusahaan didalam keadaan baik.

b. Perputaran Aktiva Tetap

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 perputaran aktiva tetap perusahaan CV. Karya Bersama sebesar 1,8 kali ditahun 2011. Artinya, pada tahun tersebut setiap Rp. 1 aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan Rp. 1,8 penjualan. Pada tahun 2012 perputaran aktiva tetap perusahaan meningkat menjadi 2,53 kali. Pada tahun 2013 perputaran aktiva tetap perusahaan mengalami penurunan menjadi 2,14 kali. Pada tahun 2014

perputaran aktiva tetap perusahaan meningkat kembali menjadi 2,88. Pada tahun 2015 perputaran aktiva tetap perusahaan juga kembali meningkat menjadi 3,76. Dari hasil analisis perputaran aktiva tetap CV. Karya Bersama mengalami penurunan di tahun 2012 s.d 2013 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2013 s.d 2015.

Maka berdasarkan analisis *time series*, rasio dari perputaran aktiva tetap perusahaan dalam keadaan baik, dan berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2015, angka perputaran aktiva tetap tahun tersebut berada diatas rasio rata-rata industri, itu berarti rasio perputaran aktiva tetap tahun 2015 dalam keadaan baik. Secara keseluruhan untuk rasio aktivitas pada rasio perputaran aktiva tetap perusahaan didalam keadaan baik.

c. Rasio Perputaran Total Aktiva

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 perputaran total aktiva perusahaan CV. Karya Bersama sebesar 0,74 kali. Artinya, pada tahun tersebut setiap Rp. 1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,74 penjualan. Pada tahun 2012 rasio perputaran total aktiva perusahaan menurun menjadi 0,65 kali. Pada tahun 2013 rasio perputaran total aktiva perusahaan menurun menjadi 0,44 kali. Pada tahun 2014 rasio perputaran total aktiva perusahaan tetap stabil di 0,44 kali. Pada tahun 2015 rasio perputaran total aktiva perusahaan juga kembali menurun menjadi 0,43.

Berdasarkan analisis *time series*, rasio perputaran total aktiva perusahaan CV. Karya Bersama dalam keadaan buruk karena adanya penurunan di setiap tahunnya. Penurunan disebabkan adanya ketidak efektifan perusahaan dalam mengelola total aktiva untuk menciptakan penjualan. Berdasarkan analisis *cross section* angka perputaran total aktiva dalam keadaan baik, karena rasio pada tahun 2015 berada diatas

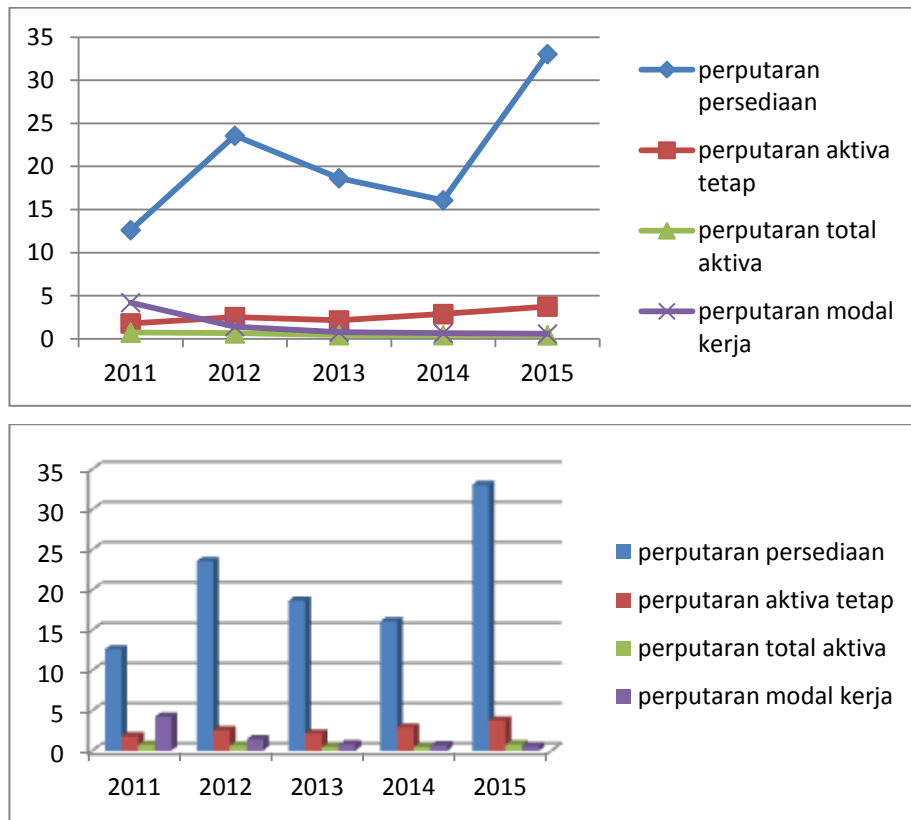
rata-rata rasio industri sejenis. Secara *overall* rasio perputaran total aktiva dalam keadaan rata-rata.

d. Rasio Perputaran Modal Kerja

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, maka dapat dilihat bahwa pada pada tahun 2011 perputaran modal kerja pada CV. Karya Bersama sebesar 1,81. Itu artinya setiap 1 rupiah piutang akan menghasilkan Rp 1,81 penjualan. Pada tahun 2012 perputaran modal kerja perusahaan menurun menjadi sebesar 1,05. Pada tahun 2013 perputaran modal kerja perusahaan mengalami kenaikan menjadi 0,63. Pada 2014 perputaran modal kerja perusahaan menurun menjadi 0,57. Pada tahun 2015 perputaran modal kerja perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi 0,52.

Dari hasil analisis tersebut rasio dari perputaran modal kerja CV. Karya Bersama mengalami penurunan pada tahun 2011 s.d 2015. Maka berdasarkan analisis *time series*, perputaran modal kerja dalam keadaan buruk, sedangkan berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2015, rasio perputaran modal kerja pada tahun tersebut berada dibawah rasio rata-rata industri sejenis, itu berarti rasio perputaran modal kerja tahun 2015 dalam keadaan buruk. Secara keseluruhan untuk rasio aktivitas pada rasio perputaran modal kerja perusahaan dalam keadaan buruk.

Gambar 5.2 Rasio Aktivitas CV. Karya Bersama



Sumber : pengolahan data

5.5 Rasio Solvabilitas

a. Rasio Hutang Terhadap Modal

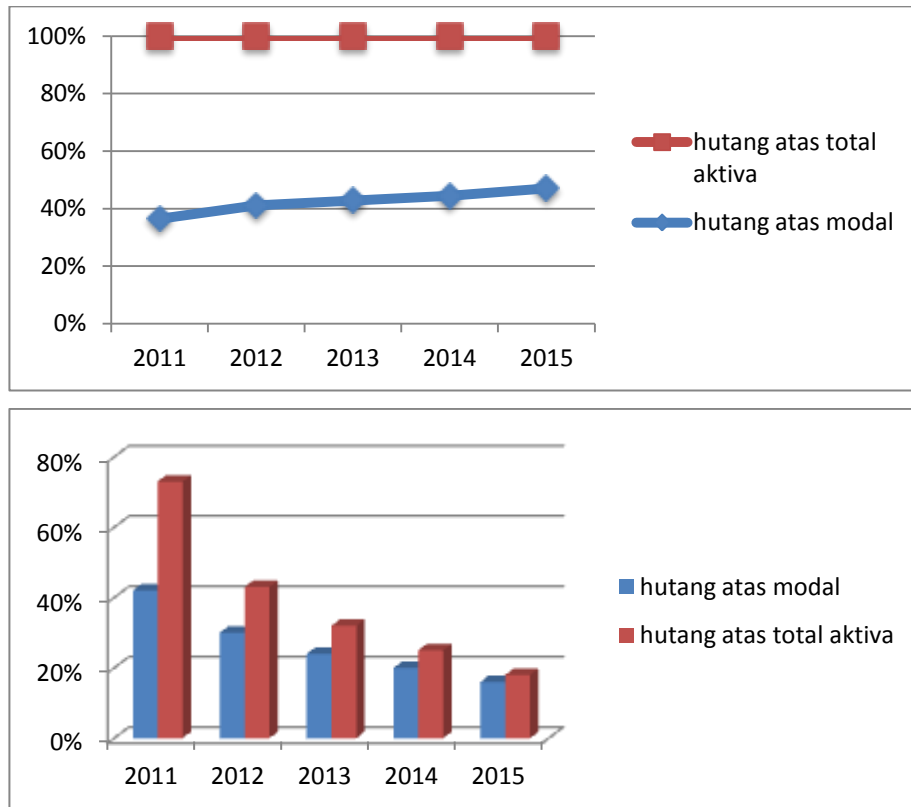
Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, diketahui bahwa rasio hutang terhadap modal CV. Karya Bersama tahun 2011 sebesar 42%. Artinya perusahaan memiliki hutang sebanyak 42% dari total modal. Pada tahun 2012 rasio hutang terhadap modal menurun menjadi 30%. Artinya perusahaan memiliki hutang sebanyak 30% dari total modal. Pada tahun 2013 rasio hutang terhadap modal kembali menurun menjadi 24%. Artinya perusahaan memiliki hutang sebanyak 24% dari total modal. Pada tahun 2014 rasio hutang terhadap modal juga kembali mengalami penurunan menjadi 20%. Artinya perusahaan memiliki hutang sebanyak 20% dari total modal. Pada tahun 2015 rasio hutang terhadap modal juga kembali menurun menjadi 16%.

Berdasarkan analisis *time series*, rasio hutang terhadap modal CV. Karya Bersama dalam keadaan baik karena angka rasio mengalami penurunan disetiap tahunnya. Berdasarkan analisis *cross section* rasio hutang terhadap modal dalam keadaan baik, karena masih lebih kecil jika dibandingkan dengan rasio rata-rata industri sejenis. Secara *overall* nilai rasio hutang terhadap modal dalam keadaan baik.

b. Rasio Hutang atas total Aktiva

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, dapat diketahui bahwa CV. Karya Bersama tahun 2011 memiliki rasio hutang atas total aktiva sebesar 73%. Artinya 73% aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang dan sisanya sebanyak 23% oleh modal. Pada tahun 2012 rasio hutang atas total aktiva turun menjadi 43%. Pada tahun 2013 rasio hutang atas total aktiva kembali menurun menjadi 32%. Pada tahun 2014 rasio hutang atas total aktiva turun menjadi 25%. Pada tahun 2015 rasio hutang atas total aktiva pada perusahaan kembali menurun menjadi 18%. Tingkat rasio yang rendah menunjukkan bahwa sedikitnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang dengan kata lain bahwa sebagian besar aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal. Berdasarkan analisis *time series*, rasio hutang terhadap aktiva perusahaan dalam keadaan baik karena selalu menurun disetiap tahunnya. Berdasarkan analisis *cross section* rasio hutang terhadap aktiva perusahaan dalam keadaan baik, karena masih lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis. Secara *overall* rasio perputaran total aktiva dalam keadaan baik.

Gambar 5.3 Rasio Solvabilitas CV. Karya Bersama



Sumber : pengolahan data

5.6 Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Kotor

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, diketahui bahwa margin laba kotor CV. Karya Bersama pada tahun 2011 sebesar 51%. Artinya, besarnya laba kotor adalah 51% dari total penjualan. Dengan kata lain, besarnya harga pokok penjualan adalah 49% dari total penjualan bersih. Setiap penjualan bersih memuat Rp.0,49 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp.0,51 laba kotor. Pada tahun 2012 margin laba kotor perusahaan meningkat menjadi 58%. Pada tahun 2013 margin laba kotor perusahaan mengalami penurunan menjadi 52%. Pada tahun 2014 margin laba kotor perusahaan kembali meningkat menjadi 61%. Pada tahun 2015 margin laba kotor perusahaan terus meningkat menjadi 62%. Semakin tinggi margin laba kotor berarti

semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berdasarkan analisis *time series*, untuk margin laba kotor perusahaan CV. Karya Bersama dalam keadaan baik karena angka margin laba kotornya cenderung meningkat. Berdasarkan analisis *cross section*, pada tahun 2015 margin laba kotor dengan nilai 62% masih dibawah rasio rata-rata industri sejenis yang memiliki nilai 73%, berarti margin laba kotor perusahaan dalam keadaan buruk. Secara keseluruhan (*overall*) margin laba kotor dalam keadaan rata-rata, karena secara *time series* dalam kondisi yang baik namun secara *cross section* dalam keadaan buruk.

b. Margin Laba Operasional

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, pada rasio profitabilitas CV. Karya Bersama diketahui bahwa margin laba operasional perusahaan pada tahun 2011 sebesar 45%. Artinya, besarnya laba operasional adalah 45% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,45 laba operasional. Pada tahun 2012 margin laba operasional perusahaan meningkat menjadi 54%. Pada tahun 2013 margin laba operasional perusahaan mengalami penurunan menjadi 46%. Pada tahun 2014 tersebut naik menjadi 57%. Pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan menjadi 59%. Berdasarkan *time series* untuk margin laba operasional perusahaan dalam kondisi baik karena menunjukkan peningkatan, tetapi pada tahun 2015 berdasarkan *cross section* margin laba operasional CV. Karya Bersama dalam kondisi buruk. Karena secara *time series* baik meski secara *cross section* buruk, maka Secara *overall* margin laba operasional dalam kondisi rata-rata.

c. Margin Laba Bersih

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, pada rasio profitabilitas CV. Karya Bersama diketahui bahwa margin laba bersih

perusahaan pada tahun 2011 sebesar 45%. Artinya, besarnya laba bersih adalah 45% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,45 laba bersih. Pada tahun 2012 margin laba bersih perusahaan meningkat menjadi 54%. Pada tahun 2013 margin laba bersih perusahaan menurun menjadi 46%. Pada tahun 2014 margin tersebut naik menjadi 56%. Pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan menjadi 58%.

Berdasarkan *time series* untuk margin laba bersih dalam kondisi baik karena menunjukkan peningkatan, tetapi pada tahun 2015 berdasarkan *cross section* margin laba bersih CV. Karya Bersama dalam kondisi buruk. Karena secara *time series* baik meski secara *cross section* buruk, maka Secara *overall* margin laba bersih dalam kondisi rata-rata.

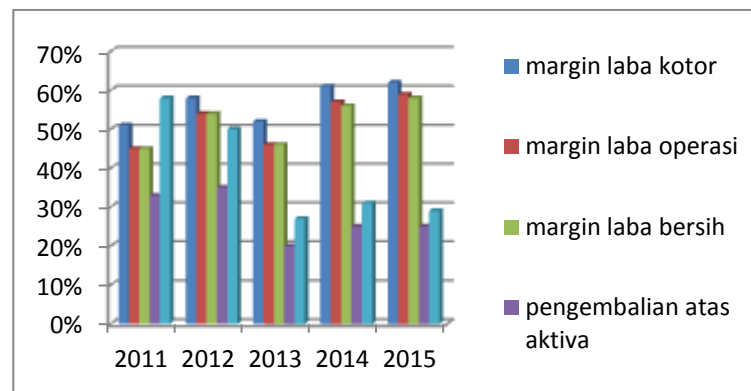
d. Rasio Pengembalian Atas Aktiva

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, dapat diketahui bahwa rasio pengembalian atas aktiva sebesar 33% pada tahun 2011. Artinya, setiap Rp. 1 Total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,33 laba bersih. Pada tahun 2012 rasio pengembalian atas aktiva CV. Karya Bersama meningkat menjadi 35% yang berarti adanya peningkatan kontribusi aktiva dalam menciptakan laba bersih. Pada tahun 2013 rasio pengembalian atas aktiva menurun menjadi 20%. Pada tahun 2014 rasio pengembalian atas aktiva meningkat 25%. Pada tahun 2015 tetap berada di 25%. Berdasarkan analisis *time series* rasio pengembalian aktiva perusahaan dalam keadaan baik karena angka rasio cenderung meningkat. Berdasarkan pada analisis *cross section* pada tahun 2015, rasio pengembalian atas aktiva CV. Karya Bersama dalam keadaan baik, karena rasio setara dengan nilai rasio rata-rata industri sejenis, maka secara keseluruhan pengembalian atas aktiva perusahaan dalam kondisi baik.

e. Rasio Pengembalian Atas Modal

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, memperlihatkan bahwa rasio pengembalian atas modal sebesar 58% pada tahun 2011. Artinya, setiap Rp. 1 Modal turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,58 laba bersih. Pada tahun 2012 rasio pengembalian atas modal CV. Karya Bersama menurun menjadi 50%. Pada tahun 2013 rasio pengembalian atas modal menurun menjadi 27%. Pada tahun 2014 rasio pengembalian atas modal meningkat menjadi 31%. Pada tahun 2015 rasio pengembalian atas modal menurun diangka 29%. Berdasarkan *time series* rasio pengembalian atas modal dalam keadaan baik, karena rasionya cenderung meningkat meski pada tahun 2012 dan 2015 rasionya menurun. Berdasarkan pada analisis *cross section* pada tahun 2015, rasio pengembalian atas modal CV. Karya Bersama dalam keadaan buruk. Secara *overall* nilai rasio pengembalian atas modal dalam keadaan rata-rata.

Gambar 5.4 Rasio Profitabilitas CV. Karya Bersama



Sumber : pengolahan data

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pada bab 5, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

a. Rasio Likuiditas

Ditinjau dari rasio likuiditasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut terlihat dari rasio lancar di tahun 2015 sebesar (12,61 kali), rasio cepat sebesar (12,54 kali), & rasio kas sebesar (11,35 kali). Ditinjau dari analisis *time series (Trend)* rasio likuiditas perusahaan mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya hal tersebut berarti *baik*. Ditinjau dari analisis *cross section* pada tahun 2015 rasio likuiditas perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan rasio rata-rata industri yang berarti *baik*. Maka secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya adalah *baik*.

b. Rasio Aktivitas

Ditinjau dari rasio aktivitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan efektif. Hal itu terlihat pada rasio perputaran persediaan sebesar (33,04 kali), rasio modal kerja sebesar (0,52 kali), rasio perputaran aktiva tetap sebesar (3,76 kali), dan rasio perputaran total aktiva sebesar 0,43 kali). Ditinjau dari analisis *time series (Trend)* rasio aktivitas perusahaan dalam keadaan *baik* karena mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, terkecuali pada rasio perputaran modal kerja dan rasio perputaran total aktiva yang mengalami penurunan. Ditinjau dari analisis *cross section* pada tahun 2015 rasio aktivitas dalam keadaan *baik* karena hampir

seluruh rasio-rasionya lebih tinggi dibandingkan dengan rasio rata-rata industri terkecuali rasio perputaran modal kerja yang dibawah rata-rata industri. Maka secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari keefektifan dalam menggunakan aktiva adalah *baik*.

c. Rasio Solvabilitas

Ditinjau dari rasio solvabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu melunasi seluruh hutangnya dan aktiva serta modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang sangat kecil. Hal itu terlihat pada rasio hutang terhadap aktiva di tahun 2015 sebesar (16%), & rasio hutang terhadap modal juga sebesar (18%). Dalam rasio solvabilitas semakin kecil rasionya maka semakin baik dampaknya bagi perusahaan, oleh karena itu ditinjau dari analisis *time series (Trend)* rasio solvabilitas perusahaan mengalami penurunan yang berarti *baik*. Ditinjau dari analisis *cross section* pada tahun 2015 rasio solvabilitas perusahaan lebih rendah dari rasio rata-rata industri yang berarti *baik*.

d. Rasio Profitabilitas

Ditinjau dari rasio profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *rata-rata*. Jika ditinjau dari analisis *time series (Trend)* rasio-rasio profitabilitas perusahaan *baik* karena dominan mengalami peningkatan. Pada ROA ditahun 2011 sebesar (33%) & ditahun 2015 sebesar (25%). Pada ROE ditahun 2011 sebesar (58%) & tahun 2015 sebesar (29%). Pada margin laba kotor ditahun 2011 sebesar (51%) & 2015 sebesar (62%). Pada margin laba operasional ditahun 2011 sebesar (45%) & 2015 sebesar (59%). Pada margin laba bersih ditahun 2011 sebesar (45%) & 2015 sebesar (58%). Tetapi berdasarkan perbandingan secara *cross section* pada tahun 2015 rasio-rasio profitabilitas perusahaan secara umum dapat dikatakan buruk karena lebih rendah dari rasio rata-rata industri. *Dari hasil analisis rasio keuangan diatas, maka dapat dikatakan kinerja perusahaan dalam keadaan baik.*

6.2 Saran

- Dari hasil analisis terlihat bahwa perusahaan mengalami permasalahan pada rasio likuiditas yang terlalu tinggi diatas rasio rata-rata industri, perputaran modal kerja dan perputaran total aktiva yang menurun. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harus memperbaiki kinerja nya terutama dalam mengoptimalkan penggunaan kas, misalnya dengan membeli aktiva tambahan seperti membeli mesin, atau melakukan ekspansi pasar.
- Pada rasio profitabilitas yang rendah dibawah rasio rata-rata industri, perusahaan harus memperbaiki kinerja nya dengan meningkatkan efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional, salah satunya meningkatkan kegiatan penjualan. Penjualan dapat ditingkatkan misalnya dengan menaikkan kuantitas atau menaikkan harga jual tetapi dengan batasan harga pesaing.

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Alfabeta.
- Fahmi, Irham., 2011, *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2015 *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. 2016. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: penerbit PT Grasindo.
- Hery. 2015 *Praktis menyusun laporan keuangan cepat dan mahir menyajikan informasi keuangan*. Jakarta: penerbit PT Grasindo.
- Kasmir., 2008, “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta :Penerbit PT Grafindo.
- Munawir., 2002, “*Analisa Laporan Keuangan*”. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Orniati. Yuli. 2009. “*Laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan*”. Jurnal ekonomi bisnis : 207-213.
- Riyanto, Bambang., 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit PT. BPF.
- Suntoyo, Danang. 2014. “*Dasar-dasar Manajemen pemasaran*”. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Data perusahaan sejenis CV. CAKRAWALA

RASIO LIKUIDITAS

Rasio Lancar : $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$

Tahun	2015
Aktiva lancar	Rp 2.104.379.960
Hutang lancar	Rp 1.300.000.000
Total	1,62

Rasio cepat : $\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$

Tahun	2015
Aktiva lancar	Rp 2.104.379.960
Persediaan	Rp 24.560.000
Hutang lancar	Rp 1.300.000.000
Total	1,60

Rasio kas : $\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}}$

Tahun	2015
Kas	Rp 2.063.319.960
Hutang lancar	Rp 1.300.000.000
Total	1,59

RASIO AKTIVITAS

Perputaran persediaan : $\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$

Tahun	2015
Harga pokok penjualan	Rp 479.982.500
Persediaan	Rp 2.113.196.900
Total	0,23

Perputaran aktiva tetap : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$

Tahun	2015
Penjualan	Rp 2.113.196.900
aktiva tetap bersih	Rp 1.950.080.000
Total	1,08

Perputaran total aktiva : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva}}$

Tahun	2015
Penjualan	Rp 2.113.196.900
Total aktiva	Rp 4.058.459.960
Total	0,52

Perputaran modal kerja : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$

Tahun	2015
Penjualan	Rp 2.113.196.900
Aktiva lancar	Rp 2.104.379.960
Hutang lancar	Rp 1.300.000.000
Total	2,63

Sumber : CV. Cakrawala

RASIO SOLVABILITAS

Rasio hutang atas total aktiva : $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$

Tahun	2015
Total hutang	Rp 1.300.000.000
Total aktiva	Rp 4.058.459.960
Total	32%

Rasio hutang atas modal : $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$

Tahun	2015
Total hutang	Rp 1.300.000.000
Total aktiva	Rp 2.758.459.900
Total	47%

Sumber :CV. Cakrawala

RASIO PROFITABILITAS

Margin laba kotor : $\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

Tahun	2015
Laba kotor	Rp 1.633.214.400
Penjualan	Rp 2.113.196.900
Total	77%

Pengambalian aktiva : $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$

Tahun	2015
Laba bersih	Rp 1.313.319.960
Total aktiva	Rp 4.058.459.960
Total	32%

Margin laba operasi : $\frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

Tahun	2015
Laba operasi	Rp 1.459.244.400
penjualan	Rp 2.113.196.900
Total	69%

Pengembalian modal : $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$

Tahun	2015
Laba bersih	Rp 1.313.319.960
Modal	Rp 2.758.459.960
Total	48%

Margin laba bersih : $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

Tahun	2015
Laba bersih	Rp 1.313.319.960
Penjualan	Rp 2.113.196.900
Total	62%

Sumber : CV. Cakrawala

Data perusahaan sejenis CV. ABDI

RASIO LIKUIDITAS

Rasio Lancar : $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$

Tahun	2015
Aktiva lancar	Rp 3.140.806.668
Hutang lancar	Rp 1.350.000.000
Total	2,33

Rasio cepat : $\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$

Tahun	2015
Aktiva lancar	Rp 3.140.806.668
Persediaan	Rp 23.515.000
Hutang lancar	Rp 1.350.000.000
Total	2,31

Rasio kas : $\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}}$

Tahun	2015
Kas	Rp 3.106.691.668
Hutang lancar	Rp 1.350.000.000
Total	2,30

RASIO AKTIVITAS

Perputaran persediaan : $\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$

Tahun	2015
Harga pokok penjualan	Rp 499.382.280
Persediaan	Rp 1.810.631.400
Total	0,28

Perputaran aktiva tetap : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$

Tahun	2015
Penjualan	Rp 1.810.631.400
aktiva tetap bersih	Rp 1.932.680.000
Total	0,94

Perputaran total aktiva : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva}}$

Tahun	2015
Penjualan	Rp 1.810.631.400
Total aktiva	Rp 5.076.486.668
Total	0,36

Perputaran modal kerja : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$

Tahun	2015
Penjualan	Rp 1.810.631.400
Aktiva lancar	Rp 3.140.806.668
Hutang lancar	Rp 1.350.000.000
Total	1,01

Sumber : CV. Abdi

RASIO SOLVABILITAS

Rasio hutang atas total aktiva : $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$

Tahun	2015
Total hutang	Rp 1.350.000.000
Total aktiva	Rp 5.076.486.668
Total	27%

Rasio hutang atas modal : $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$

Tahun	2015
Total hutang	Rp 1.350.000.000
Total aktiva	Rp 3.726.486.668
Total	36%

Sumber :CV. Abdi

RASIO PROFITABILITAS

Margin laba kotor : $\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

Tahun	2015
Laba kotor	Rp 1.311.249.120
Penjualan	Rp 1.810.631.400
Total	72%

Pengambalian aktiva : $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$

Tahun	2015
Laba bersih	Rp 1.018.371.708
Total aktiva	Rp 5.076.486.668
Total	20%

Margin laba operasi : $\frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

Tahun	2015
Laba operasi	Rp 1.131.524.120
penjualan	Rp 1.810.631.400
Total	62%

Pengembalian modal : $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$

Tahun	2015
Laba bersih	Rp 1.018.371.708
Modal	Rp 3.726.486.668
Total	27%

Margin laba bersih : $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

Tahun	2015
Laba bersih	Rp 1.018.371.708
Penjualan	Rp 1.810.631.400
Total	56%

Sumber : CV. Abdi

Data perusahaan sejenis CV. MELIALA JAYA

RASIO LIKUIDITAS

Rasio Lancar : $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$

Tahun	2015
Aktiva lancar	Rp 8.015.660.167
Hutang lancar	Rp 1.500.000.000
Total	5,34

Rasio cepat : $\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$

Tahun	2015
Aktiva lancar	Rp 8.015.660.167
Persediaan	Rp 23.500.000
Hutang lancar	Rp 1.500.000.000
Total	5,33

Rasio kas : $\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}}$

Tahun	2015
Kas	Rp 7.978.660.167
Hutang lancar	Rp 1.500.000.000
Total	5,32

RASIO AKTIVITAS

Perputaran persediaan : $\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$

Tahun	2015
Harga pokok penjualan	Rp 513.323.221
Persediaan	Rp 2.856.524.500
Total	0,18

Perputaran aktiva tetap : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$

Tahun	2015
Penjualan	Rp 2.856.524.500
aktiva tetap bersih	Rp 1.880.480.000
Total	1,52

Perputaran total aktiva : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva}}$

Tahun	2015
Penjualan	Rp 2.343.201.279
Total aktiva	Rp 9.896.140.167
Total	0,24

Perputaran modal kerja : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$

Tahun	2015
Penjualan	Rp 2.343.201.279
Aktiva lancar	Rp 8.015.660.167
Hutang lancar	Rp 1.500.000.000
Total	0,36

Sumber : CV. Meliala Jaya

RASIO SOLVABILITAS

Rasio hutang atas total aktiva : $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$

Tahun	2015
Total hutang	Rp 1.500.000.000
Total aktiva	Rp 9.896.140.167
Total	15%

Rasio hutang atas modal : $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$

Tahun	2015
Total hutang	Rp 1.500.000.000
Total aktiva	Rp 8.396.140.167
Total	18%

Sumber : CV. Meliala Jaya

RASIO PROFITABILITAS

Margin laba kotor : $\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

Tahun	2015
Laba kotor	Rp 2.343.201.279
Penjualan	Rp 2.856.524.500
Total	82%

Pengambalian aktiva : $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$

Tahun	2015
Laba bersih	Rp 1.934.573.651
Total aktiva	Rp 9.896.140.167
Total	20%

Margin laba operasi : $\frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

Tahun	2015
Laba operasi	Rp 2.149.526.279
penjualan	Rp 2.856.524.500
Total	75%

Pengembalian modal : $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$

Tahun	2015
Laba bersih	Rp 1.934.573.651
Modal	Rp 8.396.140.167
Total	23%

Margin laba bersih : $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

Tahun	2015
Laba bersih	Rp 1.934.573.651
Penjualan	Rp 2.856.524.500
Total	68%

Sumber : CV. Meliala Jaya